

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP
NEGERI 3 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

ALIVIA AZ-ZAHRA DODY FIRMAN
2003110038

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : ALIVIA AZ-ZAHRA DODY FIRMAN

N P M : 2003110038

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Jum'at 11 Oktober 2024

W a k t u : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP ()

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom ()

PENGUJI III : Dr. SIGIT HARDIYANTO., S.Sos., M.I.Kom ()

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

NIDN: 0030017402



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

NIDN: 0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : ALIVIA AZ-ZAHRA DODY FIRMAN
N.P.M : 2003110038
Program Studi : Hubungan Masyarakat
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Medan

Medan, 11 September 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Sigit Hardiyanto., S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0112118802

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Akhyar Anshori., S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Dekan,



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **ALIVIA AZ-ZAHRA DODY FIRMAN**, NPM 2003110038, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang undang – undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang – undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai – nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah serjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 11 Oktober 2024

ng Menyatakan,



Aiivia Az-Zahra Dody
Firman

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Medan dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umatnya yang selalu memberikan tauladan sepanjang masa. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda sekaligus cinta pertama penulis **Dody Firman, SE., M.M** dan bidadari surgaku, Mama **Rini Suraini** yang telah membesarkan, merawat, menyayangi, dan memberikan penulis semangat baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teruntuk kedua adik kandung penulis **Dzakira Aftani Dody Firman** dan **Ufaira Nur Afifa Dody Firman** yang telah memberikan dukungan, menemani penulis ketika penelitian, memberi semangat serta hiburan ketika penulis mulai lelah mengerjakan tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, dari Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas

akhir skripsi ini. Hanya dengan rahmat-Nya yang selalu menyertai penulis sehingga mendapatkan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis., S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian,

pengertian, dan menyisihkan waktunya untuk membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah.
10. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
11. Sahabat terbaik penulis Dwi Framitha Simamora, Syaharani, Elsa, Elda Eriyani Hasibuan, Diky Riswanta Ginting, Muhammad Rizky dan sahabat yang lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang senantiasa memberikan support, informasi, dan saran yang baik kepada penulis sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
12. Terkhusus sahabat penulis Dewi Hartika yang telah membantu penulis dalam proses skripsi ini mulai dari mengajukan judul hingga merekomendasikan tempat penelitian.
13. Teruntuk jodoh penulis, kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah dimana dan sedang menggenggam tangan siapa. Ini adalah salah satu upaya penulis memantaskan diri agar pantas bersanding denganmu kelak. Seperti kata Bj Habibie “Kalau memang dia di lahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.
14. Dan terakhir, kepada diri sendiri **Alivia Az-Zahra Dody Firman** terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan

dirimu sendiri sampai di titik ini, terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan, baik dari segi penulisan hingga pembahasan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Medan, 29 Agustus 2024



Alivia Az-Zahra Dody Firman

2003110038

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 MEDAN**

ALIVIA AZ-ZAHRA DODY FIRMAN

2003110038

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal mengacu pada percakapan langsung antara dua orang atau lebih yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Ketika seseorang berbicara kepada orang lain secara tatap muka dan memberikan kesempatan kepada orang tersebut untuk memberikan tanggapan baik secara verbal maupun non-verbal, maka komunikasi tersebut disebut dengan komunikasi interpersonal. Berdasarkan observasi peneliti, masalah yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 3 Medan dalam pembelajaran, kurangnya siswa mencari referensi di buku. Siswa lebih dominan mencari referensi melalui internet dan tugas yang diberikan oleh guru cenderung dilakukan oleh siswa dengan cara copy paste tugas dari internet. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di lokasi penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan wawancara kepada 3 guru di SMP Negeri 3 Medan dengan bidang studi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, komunikasi yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 3 Medan menggunakan teknik komunikasi interpersonal.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Kualitas Pembelajaran.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Strategi Komunikasi.....	6
2.2 Komunikasi Interpersonal	9
2.3 Efektivitas Komunikasi Interpersonal.....	13
2.4 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal	17
2.5 Kualitas Pembelajaran.....	19
2.6 Strategi Pembelajaran	22
2.7 Anggapan Dasar	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Kerangka Konsep	28
3.3 Definisi Konsep.....	28
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	30
3.5 Narasumber	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	36
4.2 Struktur Organisasi	39
4.3 Identitas Narasumber	39
4.4 Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
4.5 Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran.....	66
 DAFTAR PUSTAKA	 68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	30
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	28
Gambar 4.1 Lokasi penelitian SMP Negeri 3 Medan	36
Gambar 4.2 Suasana saat perlombaan 17 Agustus.....	37
Gambar 4.3 Suasana saat kegiatan belajar mengajar	37
Gambar 4.4 Informan Asmanizar, S.Pd	39
Gambar 4.5 Informan Bisri Batubara, M.Pd	40
Gambar 4.6 Informan Rosinta Lisbet Batubara, S.Pd.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran tergantung pada efektifitas proses komunikasi yang berlangsung. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang berlangsung. Guru perlu mampu mengorganisasikan dan mengkoordinasikan aspirasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan melalui strategi komunikasi interpersonal. Dalam melaksanakan tugas tersebut, guru harus memahami minat dan bakat siswanya serta mampu berkomunikasi sesuai dengan kebutuhannya. Ketika siswa merasa nyaman dan bahagia secara psikologis, mereka akan lebih mampu berkonsentrasi dan terlibat lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Kedekatan antara guru dan siswa mendorong penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Metode yang digunakan penulis dalam permasalahan ini adalah kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Permasalahan yang muncul dalam praktik pembelajaran ketika guru memberikan tugas, masih banyak siswa yang mencari jawaban lewat internet. Sementara, kemampuan kognitif itu dapat diperoleh melalui kebijakan yang dilakukan guru dengan siswa.

Hasil dari komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa komunikasi verbal merupakan alat yang sangat berguna dalam proses tersebut. Komunikasi interpersonal mengacu pada percakapan langsung antara dua orang atau lebih yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Keterampilan komunikasi interpersonal juga penting untuk memahami

seungguhnya apa yang Anda komunikasikan kepada orang lain. Ketika seseorang berbicara kepada orang lain secara tatap muka dan memberikan kesempatan kepada orang tersebut untuk memberikan tanggapan baik secara verbal maupun non-verbal, maka komunikasi tersebut disebut dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi ini adalah kunci keberhasilan dalam berinteraksi dengan orang lain, maka diperlukanlah skill atau kemampuan didalamnya. Komunikasi yang tercipta dengan baik dalam penggunaan tutur katanya juga harus baik, seperti kata-kata positif yang dapat diucapkan apalagi dalam dunia pendidikan tutur kata seorang guru akan dapat dilihat, disimak, didengar bahkan diikuti. Oleh karena itu seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswanya.

Berdasarkan observasi peneliti, masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran, kurangnya siswa mencari referensi di buku. Siswa lebih dominan mencari referensi melalui internet dan tugas yang diberikan oleh guru cenderung dilakukan oleh siswa dengan cara copy paste tugas dari internet. Hal ini dapat memberikan dampak negatif siswa tidak melakukan proses pembelajaran dengan cara kemampuan kognitif dalam rangka untuk membaca materi-materi yang disampaikan oleh gurunya. Peneliti juga melihat alasan seorang siswa kurang menjadikan buku sebagai media utama pembelajaran adalah karena beberapa siswa kurang memahami isi buku yang mereka baca. Selain itu, keterbatasan ekonomi juga menjadi permasalahan siswa tidak menjadikan buku sebagai media utama pembelajaran. Mengapa demikian? Hal ini disebabkan beberapa buku yang harus dibeli mahal harganya sehingga siswa memilih jalan pintas yang lebih mudah yaitu internet. Beberapa juga dikarenakan karena buku-buku yang

disediakan oleh perpustakaan sekolah persediaannya terbatas. Selain permasalahan diatas, penyebab seorang siswa kurang menjadikan buku sebagai media utama dalam pembelajaran adalah karena ada andil orang tua di dalamnya.

Pada umumnya, orang tua di zaman sekarang kurang memperhatikan kualitas belajar anaknya. Sebagai contoh orang tua di zaman sekarang sangat sedikit yang memeriksa buku anaknya ketika pulang sekolah. Orang tua terlalu melepas anaknya untuk belajar sendiri karena merasa anaknya sudah mulai remaja. Padahal, hal tersebut sangatlah salah. Di usia memasuki remaja tersebut justru peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memperhatikan kualitas belajar anaknya. Tidak cukup hanya memberikan kepercayaan kepada gurunya secara total untuk mengajar sang anak. Apalagi di era teknologi yang semakin canggih ini orang tua dengan mudahnya memberikan gadget yang canggih kepada anaknya untuk mendukung fasilitas belajar sang anak. Karena hal tersebutlah sang anak selalu punya alasan untuk mengoperasikan gadget tersebut untuk media pembelajaran. Padahal, banyak siswa yang menggunakan gadgetnya tidak untuk media belajar melainkan untuk bermain game online.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang strategi komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat 2 manfaat penelitian spesifik yang penulis dapatkan, sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis: Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis khususnya Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Medan.
2. Aspek Praktis: Secara praktis, penelitian ini dapat memberi masukan kepada berbagai pihak dalam membuat kebijakan terkait dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Medan.
3. Aspek Akademis: Penelitian ini dapat menambah khazanah, kajian tentang komunikasi interpersonal khususnya Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Medan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada saat penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS

Pada bab ini, peneliti memaparkan mengenai strategi komunikasi, komunikasi interpersonal, efektivitas komunikasi interpersonal, unsur-unsur komunikasi interpersonal, strategi pembelajaran, dan kualitas pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

Didalam bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang dijabarkan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di lapangan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis dapatkan di lapangan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi Komunikasi

Dalam konsep interaksi, komunikasi memegang peranan besar dalam mencapai tujuan, terutama dalam konteks pembelajaran, oleh karena itu komunikasi merupakan suatu strategi yang memerlukan perhatian yang sebesar-besarnya (Bahri H, 2018). Tanpa komunikasi yang baik dan benar, suasana yang menyenangkan tidak akan tercipta. Demikian pula, kesepakatan tidak dapat dipahami tanpa dialog yang efektif. Tatham (2019) dalam (Pratiwi et al., 2018) Strategi komunikasi adalah serangkaian kegiatan sistematis yang berkelanjutan dan koheren yang dilakukan secara taktis untuk memahami kelompok sasaran dan mengidentifikasi saluran yang efektif untuk mendorong dan mempertahankan perilaku tertentu, yang memungkinkan ide dan opini dikembangkan dan dipromosikan melalui saluran tersebut. Istilah strategi kini banyak digunakan dalam bidang keilmuan lain, termasuk dunia pendidikan. Secara umum, strategi berarti menetapkan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, guru mendefinisikan strategi dalam arti khusus sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan menjamin perlunya dialog yang teratur dalam melakukannya. Pengajaran tim virtual mengharuskan guru untuk mempraktikkan strategi komunikasi yang efektif (Zainal & Md Noor, 2023). Strategi komunikasi pembentukan akhlak mulia didasarkan pada dialog atau jelas menggunakan teknik diskusi. Nasihat berdasarkan pembentukan

kebiasaan. Dalam melaksanakan strategi komunikasi, pihak perusahaan bisa melakukan dengan komunikasi massa (Saleh & Sihite, 2020).

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru berperan dalam pengembangan kepribadian siswa, dengan menetapkan strategi komunikasi dan mengatasi hambatan dalam proses komunikasi. Menurut Wijaya (2015) dalam (Prawira, 2024) Memilih strategi komunikasi merupakan langkah penting yang harus dipertimbangkan secara cermat dalam rencana komunikasi Anda. Karena salah dalam memilih strategi bisa menimbulkan hasil yang tidak memuaskan atau bahkan kerugian yang berbahaya. Proses pengembangan strategi komunikasi terdiri dari enam langkah. Langkah pertama adalah memutuskan siapa yang harus menerima informasi. Setelah anda sudah menentukan tujuan anda, selanjutnya tentukan maksud dan tujuan informasi yang ingin Anda sampaikan. Langkah kedua adalah tentang pengumpulan dan analisis data, informasi yang disajikan dan pertanyaan terkini mengenai sumber data. Langkah ketiga adalah memetakan informasi berdasarkan data dari langkah kedua dan memutuskan media mana yang akan digunakan. Langkah keempat adalah membuat program komunikasi strategis triwulanan dan menerjemahkannya ke dalam rencana komunikasi kreatif. Langkah kelima adalah mengimplementasikan program yang telah disiapkan pada langkah 4. Untuk mengetahui apakah program yang anda buat adalah kenyataan, anda perlu memantau dan mengevaluasi status eksekusi program yang anda buat.

Strategi komunikasi lebih dari sekedar daftar isi dan aktivitas. Namun yang terpenting adalah bagaimana pesan atau informasi tersebut disampaikan agar dapat dipahami dan diterima oleh khalayak. Mengacu pada pendapat Effendy

(2017) dalam (Rahmawati, 2024) menyatakan bahwa rancangan strategi komunikasi anda akan lebih optimal jika mempertimbangkan unsur-unsur komunikasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi setiap unsur tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain memahami target audiens, memilih media komunikasi, mengevaluasi tujuan pesan yang disampaikan, dan peran yang dimainkan oleh komunikator dalam proses komunikasi. Setiap tahapan strategi komunikasi dilakukan secara terstruktur untuk, mencapai hasil yang memuaskan meskipun terdapat kendala pada setiap tahapannya. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah perencanaan dan pengelolaan komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu (EL Fatich, 2023). Hal ini diatur dengan lancar untuk beradaptasi dengan kondisi operasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif. Tujuan umum dari komunikasi biasanya adalah untuk memberikan kepentingan yang sama kepada komunikator terhadap pesan yang disampaikan, atau menyebabkan komunikator mempunyai gagasan atau sikap yang diinginkan oleh komunikator. Mereka yang menerapkan strategi komunikasi perlu memahami sifat komunikasi dan pesan untuk memutuskan media mana yang akan digunakan dan teknik komunikasi mana yang akan digunakan. Menurut Cangara, (2013:103-107) dalam (Konstitusi et al., 1967) Strategi komunikasi yang tidak sesuai dengan tujuan atau menetapkan strategi yang salah disebut kegagalan, dan tidak mengikuti rencana, yang berupa hilangnya waktu, materi, dan tenaga. Menurut Smith, (2005:3) dalam (Adhianti & Herlinda, 2020) menyatakan, strategi komunikasi adalah strategi komunikasi yang bersifat informasional, mempunyai tujuan dan rencana, serta dirancang untuk membangun pemahaman dan dukungan

terhadap gagasan, gagasan, cerita, usulan produk atau jasa yang sedang dikerjakan suatu organisasi, baik yang bersifat mencari keuntungan atau pun nirlaba. atau kegiatan komunikasi persuasif. Alternatif yang berbeda berdasarkan penelitian dan evaluasi.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal sebenarnya adalah suatu proses. Dengan kata lain, ada yang menyebutnya transaksional dan interaksional. Transaksi yang berkaitan meliputi ide, ide, pesan, simbol, dan informasi. Interaksi, sebaliknya, menunjukkan tindakan. McQuail dan Windahl dalam (Fairus, 2019) menyatakan; *Pertama*, pesan-pesan yang dikomunikasikan biasanya tersembunyi (laten) dan mempunyai makna ganda (ambiguitas) tergantung pada hubungan dan simbol-simbol yang ada dalam budaya, bukan pada simbol-simbol yang diciptakan oleh partisipan yang berkomunikasi. *Kedua*, simbol tidak berfungsi sebagai alat untuk tujuan tertentu, namun sebagai simbol ide dan evaluasi, seperti keramahtamahan, perayaan, dan persahabatan. Dalam (Wijoyo, 2022) merangkum pernyataan beberapa ahli diantaranya:

- Sarah Trenhom dan Arthur Jensen (1996) menyatakan komunikasi menggambarkan proses dimana sumber mengirimkan pesan kepada penerima melalui saluran atau media.
- Berlson dan Stainer (1964) Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, dan angka.

- Everet M. Rogers & Lawrence Kincaid (1981) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk dan bertukar informasi satu sama lain, sehingga mengarah pada saling pengertian yang mendalam.

Dengan kata lain, proses interaksi antar manusia yang saling mempengaruhi. (Maria Stella Meinda & A. Munanjar, 2023). Dalam sistem, kata ini juga mencakup aktivitas-aktivitas yang terlihat seperti aktivitas pembuatan pesan, aktivitas pengiriman, aktivitas penerimaan, dan interpretasi pesan. Melalui komunikasi interpersonal, kita dapat mengalami perubahan dan perkembangan bersama melalui komunikasi yang berkelanjutan. Dengan cara ini, perubahan menjadi komunikasi melalui interaksi, dan mereka yang terlibat memberikan inspirasi, antusiasme, dan dorongan atas kemampuan mereka untuk mengubah pikiran mereka. Komunikasi tersebut dikatakan berhasil apabila terdapat sikap saling terbuka, saling jujur, saling mendukung, pengertian dan menghargai pandangan satu sama lain. Secara sederhana, proses komunikasi antarpribadi dapat diasumsikan terjadi ketika seorang pengirim menyampaikan informasi berupa simbol-simbol verbal atau non-verbal kepada penerima melalui media vokal manusia atau tulisan. Berdasarkan asumsi tersebut dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang berperan saling integratif tergantung dari karakteristik komponen itu sendiri.

Menurut Lukman & Amri (2018) dalam (Rahmi and Harahap, 2023) Perbedaan komunikasi interpersonal dengan bentuk komunikasi lainnya dalam pendidikan adalah komunikasi interpersonal menitikberatkan pada tujuan dan

hasil yang diharapkan, sedangkan komunikasi interpersonal melibatkan guru dan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada siswa, baik secara verbal maupun nonverbal tanpa media. Kemungkinan terjadinya hasil atau masukan tertentu. Komunikasi interpersonal adalah ketika seorang komunikator dan seorang komunikan saling berkomunikasi, menyampaikan pesan-pesan yang secara langsung mengubah cara berpikir, sikap, dan perilaku seseorang, sehingga komunikator mengetahui bagaimana reaksi komunikan pada saat itu dan bagaimana sebenarnya dia akan bereaksi. Ini adalah komunikasi paling efektif yang dapat dipelajari (Simanjunatak & Nasution, 2017). Komunikasi interpersonal yang efektif dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, termasuk di lingkungan belajar seperti ruang kelas. Keterampilan komunikasi interpersonal siswa sangat bervariasi. Siswa yang menyukai komunikasi interpersonal dalam kegiatan kelompok, tertarik berinteraksi dengan orang lain, dan menyadari bahwa dirinya adalah makhluk sosial menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Itu merupakan indikator yang baik (Hsb and Saima, 2024). Di antara keterampilan yang harus Anda kembangkan adalah komunikasi interpersonal, kemampuan bertanya dan menjelaskan faktanya, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali masyarakat yang mengalami kendala saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas Dwiyan Asgarwijaya (2015) dalam (Amar, 2024). Keterampilan komunikasi merupakan kebutuhan paling mendasar bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, salah satu kebutuhan tersebut adalah keterampilan komunikasi interpersonal. Berkomunikasilah dengan diri sendiri atau proses berpikir Anda, terutama mempertimbangkan baik buruknya

saran yang disampaikan komunikator. Inilah yang Schramm sebut sebagai "komunikasi interpersonal" (Hardiyanto, 2017). Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi.

Komunikasi terjadi secara tatap muka (face-to-face) antara dua orang. Pembahasan komunikasi interpersonal dan kepemimpinan transformasional sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan, hal ini melengkapi diskusi dengan memperkuat validitas dan kredibilitas praktik manajemen berbasis kompetensi sebagai nilai budaya organisasi dan bahkan sebagai konsep operasional (Prasetyo & Anwar, 2021). Komunikasi interpersonal terjadi antara dua orang atau lebih dan tidak diatur secara formal. Oleh karena itu, setiap orang mempunyai kebebasan untuk berbicara dengan orang lain tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pengalaman, latar belakang, perasaan, ide, harapan, emosi, dan lain-lain. Dalam komunikasi interpersonal, hubungan antar individu menjadi lebih erat, dan berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman dibagikan kepada orang lain, mulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan sekolah, hingga lingkungan masyarakat yang lebih luas. Untuk itu komunikasi interpersonal sangat diperlukan bagi remaja. Hal ini dikarenakan proses komunikasi yang dimaksud merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan semakin baik komunikasi interpersonal remaja di sekolah maka semakin baik pula penyesuaian diri siswa dalam berbagai hal kegiatan (Mataputun & Saud, 2020). Komunikasi interpersonal dapat dibagi menjadi tiga kategori. Keterlibatan, Kontrol/Kontrol, Retensi. Keterlibatan adalah kebutuhan untuk

mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dan untuk terlibat sepenuhnya serta mengembangkan rasa memiliki. Kontrol adalah ekspresi lain dari kebutuhan untuk mempengaruhi dan menggunakan kekuasaan. Dan yang terakhir adalah keterikatan. Artinya perlunya membangun persahabatan, keintiman dan cinta (Isnaini, 2012).

Dalam komunikasi interpersonal sehari-hari, seseorang dapat mengembangkan beberapa aspek sosio-emosional seperti: Adanya keterikatan yang lebih erat dengan lawan bicara, sehingga timbul kepuasan dalam hubungan sosial, pengendalian diri digunakan sebagai bagian dari upaya mewujudkan kondisi lingkungan sesuai nilai dan aturan yang berlaku, serta timbul pula keintiman. pada hubungan yang harmonis antar individu. Komunikasi interpersonal yang efektif memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan meminimalkan gesekan dengan aturan formal orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi tatap muka antar orang yang mana setiap partisipan dapat merasakan langsung reaksi orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk komunikasi interpersonal khusus ini adalah komunikasi bilateral, yang hanya melibatkan dua orang (misalnya, dua rekan kerja, dua rekan kerja, dua teman, seorang atasan, seorang bawahan, dll (Ida, 2013).

2.3 Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi dapat dikatakan efektif karena berjalan dengan baik. (Wijayani, 2021). Komunikasi yang efektif berasal dari saling pengertian yang dipertahankan dan diulang-ulang. Oleh karena itu, komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam mendekatkan hubungan. Komunikasi yang efektif

mengurangi kesalahpahaman dalam komunikasi, dan memastikan makna tersampaikan. Menurut DeVito (2007) dalam (Dessy Andamisari & Wulan Furrie, 2022) ada empat belas hal yang perlu dipertimbangkan dalam komunikasi interpersonal untuk mengetahui sejauh mana hubungan interpersonal terjalin.

- Kesadaran (mindfulness), kesadaran mengacu pada kesadaran mental, dimana kita menyadari mengapa kita berpikir dan bertindak dengan cara tertentu.
- Sensitivitas budaya (cultural sensitivity), adalah mengacu pada sikap dan perilaku yang mengaku dan mengakui perbedaan budaya.
- Fleksibilitas (Flexibility), berarti mengacu pada kualitas pemikiran dan tindakan yang membedakan pesan berdasarkan situasi unik.
- Berorientasi kepada pihak lain (other orientation), adalah kualitas efektivitas yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan pesan kita kepada orang lain.
- Keterbukaan (Openness), adalah kesediaan masyarakat untuk mengungkapkan informasi tentang diri mereka yang biasanya tetap bersembunyi, jika pengungkapan tersebut diperlukan.
- Metakomunikasi (Metacommunication), efektivitas interpersonal seringkali bergantung pada keterampilan metakomunikasi.
- Percaya diri (Confidence), adalah keyakinan bahwa anda adalah seorang komunikator yang efektif dan kompeten serta kemampuan memproyeksikan diri ketika berhadapan dengan orang lain.

- Kesegeraan (Immediacy), menciptakan rasa kesatuan dan kesatuan antara pembicara dan pendengar.
- Daya ekspresi (Expressiveness), adalah kemampuan untuk menyampaikan komitmen yang serius, terlibat dengan mengambil tanggung jawab atas pikiran dan perasaan sendiri, mendorong ekspresi dan keterbukaan dengan orang lain, dan memberikan umpan balik yang sesuai.
- Sikap positif (Positiveness), dalam komunikasi interpersonal harus dicapai dengan menggunakan pesan-pesan positif daripada pesan-pesan negatif. Misalnya, pesan negatif seperti “kamu terlihat jelek dengan rambut panjang” diseimbangkan dengan pesan positif seperti “kamu terlihat bagus dengan rambut pendek”.
- Empati (Empathy), adalah merasakan apa yang orang lain rasakan dari sudut pandang anda sendiri tanpa kehilangan identitas anda.
- Sikap mendukung (Supportiveness), adalah perilaku suportif bersifat deskriptif dibandingkan evaluative, dan bersifat sementara dibandingkan definitif.
- Kesetaraan (Equality), istilah kesetaraan mengacu pada perilaku dan pendekatan yang mengajarkan bahwa setiap orang memiliki kontribusi penting dan vital dalam interaksi dalam situasi yang berbeda. Tentu saja terdapat kesenjangan. Orang yang menduduki posisi lebih tinggi dalam hierarki organisasi lebih berpengalaman atau lebih efektif dalam hubungan antar pribadi.

- Manajemen interaksi (Interaction management), mengacu pada teknik dan gabungan ke dalam interaksi interpersonal kita.

Komunikasi yang efektif tidaklah mudah dan terdapat kendala yang menghambat kelancaran komunikasi (Dessy Andamisari & Wulan Furrie, 2022). Keefektifan hubungan antarpribadi adalah tahap seberapa jauh akibat-akibat dari tingkah laku seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan (Simanjunatak & Nasution, 2017). Keefektifan Secara garis besar terdapat empat jenis hambatan komunikasi, yaitu:

- Penghalang pribadi tercipta antara pengirim dan penerima pesan. Hambatan tersebut meliputi emosi, sikap, stereotip, prasangka, bias, dan sebagainya.
- Tembok antar budaya. Hambatan tersebut meliputi bahasa, keyakinan dan kepercayaan. Hambatan bahasa terjadi ketika bahasa yang sama tidak digunakan selama komunikasi atau ketika tingkat bahasa berbeda. Selain itu, situasi di mana komunikasi berlangsung juga berkontribusi terhadap munculnya gangguan ini.
- Penghalang fisik. Hambatan-hambatan ini seperti jarak antar manusia, biasanya dapat diatasi.
- Hambatan lingkungan. Faktor lingkungan dapat menyebabkan hambatan komunikasi, contoh hambatan lingkungan termasuk tingkat kenyamanan, gangguan, dan waktu.

Menurut Asgarwijaya 2015 dalam (Seneru and Astika, 2024) efektivitas komunikasi interpersonal dalam lingkungan pendidikan tidak hanya sebagai alat

penyampaian informasi, tetapi juga merupakan pilar terpenting dalam pembentukan kualitas hubungan interpersonal antar peserta didik. Supratik 1995 dalam (Marleni, 2021) mengatakan, efektivitas dalam komunikasi interpersonal dicapai ketika komunikator mengartikan pesan yang diterima mempunyai makna yang sama dengan pesan yang dimaksudkan oleh komunikator. Efektivitas komunikasi dalam komunikasi interpersonal adalah kemampuan dalam mengelola komunikasi untuk mencapai tujuan bersama (Nuzuli, 2020). Komunikasi interpersonal sangat efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Komunikasi interpersonal mempermudah penyampaian apa pun, baik dengan cara yang mengedepankan toleransi, empati, dukungan, emosi positif, atau rasa kesetaraan dan keadilan (Nurasiah & Zulkhairi, 2021). Menurut Effendi, dalam (Arwan, 2018) pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang yang berkomunikasi dengan orang yang dikomunikasikan. Karena komunikasi jenis ini berbentuk percakapan maka dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang.

2.4 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal juga terdapat komponen-komponen komunikasi yang penting, namun, unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu unsur ini hilang, maka komunikasi interpersonal tidak akan mungkin terjadi. Menurut Cangara (2006:23-27) dalam (Oktavia, 2016) adalah :

1. Sumber (komunikator), dalam setiap peristiwa komunikasi, terlibatlah seorang sumber sebagai pencipta atau pengirim informasi. Sumber sering disebut sebagai pemancar, komunikator, atau sumber, pemancar atau

pembuat encode.

2. Pesan, adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima pesan dapat disampaikan melalui tatap muka atau melalui media komunikasi.
3. Media, adalah alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari sumber ke penerima.
4. Penerima, adalah pihak yang menerima pesan dari sumber. Penerima pesan merupakan unsur penting dalam proses komunikasi, karena merupakan sasaran dari proses komunikasi.
5. Pengaruh atau akibat, adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan penerima pesan sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang.
6. Tanggapan balik
7. Lingkungan

Secara umum, proses komunikasi yang efektif harus melalui tahapan-tahapan komunikasi dan didukung oleh berbagai elemen komunikasi. Dalam hal ini, komunikasi intrapersonal juga mencakup unsur komunikasi yang menunjang proses komunikasi interpersonal (Kustiawan et al., 2022). Unsur-unsur komunikasi interpersonal adalah, *pertama*, decoding adalah bagian dari proses komunikasi internal yang perlu dilakukan, dimana pesan dan informasi masuk ke otak dan makna tercipta, *kedua*, integrasi adalah bagian dari komunikasi antarpribadi di mana berbagai informasi di proses dan di susun. *ketiga*, reminiscence (memori) suatu ruang memori dalam komunikasi personal, *keempat*,

seperangkat persepsi atau pola yang menggambarkan struktur pemikiran atau organisasi informasi, *kelima*, encoding merupakan bagian terakhir dari proses komunikasi intrapersonal, yang mengenalkan makna dan menciptakan komunikasi yang bermakna dan seterusnya, *keenam*, umpan balik komunikasi intrapersonal juga mencakup umpan balik yang disebut umpan balik diri, *ketujuh*, interferensi. Elemen lain dari komunikasi interpersonal adalah interferansi dan gangguan. Memproses informasi tertentu dengan kecepatan yang salah dapat menyebabkan berbagai jenis gangguan.

2.5 Kualitas Pembelajaran

Tujuan utama lembaga pendidikan adalah menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik generasi yang membutuhkan pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sesuai kebutuhan zaman, seluruh pemangku kepentingan di lembaga pendidikan (pemerintah, kepala sekolah, guru, siswa, dan staf sekolah lainnya) memegang peranan penting dalam proses pembelajaran (Dwiputri et al., 2022). (Heni Susanti et al., 2024) menyatakan terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif
Menggunakan metode pengajaran yang efektif dan inovatif dapat membantu siswa memahami materi lebih mendalam dan meningkatkan motivasi belajar. Metode seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan kelas terbalik terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

2. Penggunaan media pembelajaran yang berbeda Berbagai jenis media pembelajaran, seperti materi audiovisual, internet, dan permainan edukatif, dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.
3. Penggunaan Penilaian yang Tepat Berbagai jenis penilaian dapat memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kualitas belajarnya. Contoh jenis ujian antara lain ujian tertulis, ujian lisan, tugas proyek, dan portofolio.
4. Menciptakan suasana mengajar yang positif Suasana mengajar yang positif berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan kenikmatan belajar. Guru dapat menciptakan suasana positif dengan memberikan pujian dan pengakuan, memperhatikan kebutuhan siswa, dan membina hubungan positif dengan siswa.
5. Melibatkan siswa dalam pembelajaran Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar bila dilibatkan dalam proses pembelajaran. Guru dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Depdiknas 2006 (Samsinar, 2019) menyatakan bahwa terkait proses pembelajaran sebagai kegiatan inti pendidikan, analisis yang terdapat dalam renstra Kementerian Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa selama ini proses pembelajaran masih terlalu menitikberatkan pada penguasaan dan hafalan teori pada seluruh bidang pembelajaran. Siswa mengatakan keterampilan belajar

mereka terganggu, dan metode pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung mengabaikan hak dan kebutuhan, pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga kurang mengoptimalkan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan cerdas. Selain itu, kontennya mungkin terlalu terstruktur dan penuh tekanan, dan Proses pembelajaran di sekolah bisa saja menjadi mandul akibat perubahan kondisi lokal dan lingkungan fisik serta sosial. Mutu pembelajaran berarti kegiatan pembelajaran sebelumnya telah berhasil dan membuahkan hasil yang baik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas proses pembelajaran bergantung pada kualitas pendidik. Pendidik yang bermutu adalah yang berkompeten dan mampu melaksanakan tugasnya secara penuh tanggung jawab dan tepat guna. Tentu saja, untuk menjamin kualitas pembelajaran di sekolah, anda perlu menerapkan beberapa strategi untuk membantu Anda mencapai tujuan Anda. Strategi ini dimulai dari kepala sekolah dan mencakup memastikan kompetensi staf pengajar, melaksanakan supervisi pembelajaran untuk memantau kemajuan kegiatan pembelajaran di kelas, dan memberikan evaluasi ketika ditemukan kekurangan (Ulya & Mahmudah, 2023). Kualitas pembelajaran mengacu pada seberapa baik kegiatan pembelajaran terlaksana dengan hasil yang memuaskan (Tanggulungan & Sihotang, 2023).

Penyempurnaan proses pembelajaran harus fokus pada pengelolaan proses untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan membuahkan hasil yang dapat diandalkan. Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam mengelola proses pembelajaran, dan peningkatan kualitas proses pembelajaran sangat bergantung pada kualitas pendidik. Hasil dan kualitas belajar siswa sangat

dipengaruhi oleh keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan efisien juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran. Berhasil melaksanakan tujuan pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif dan efisien (Alhababy, 2016). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru mempunyai peranan yang besar dalam proses pembelajaran, sehingga pengajaran memerlukan metode dan taktik yang tepat untuk membantu siswa memahami pembelajarannya secara maksimal. Guru sebagai praktisi pendidikan perlu melaksanakan pembelajaran secara inovatif dan kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas juga memerlukan guru yang berkualitas yang mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi (Cholifah, 2018).

2.6 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah proses memilih dan mengatur kegiatan pembelajaran dalam suatu unit pembelajaran. Dilihat dari urutan, jenis, bahan, jumlah bahan, metode dan media yang optimal untuk memperoleh kemampuan belajar (Warsita, 2018). Oleh karena itu, strategi pembelajaran tidak hanya mencakup langkah-langkah dan tahapan kegiatan pembelajaran, oleh karena itu, strategi pembelajaran adalah gabungan dari serangkaian kegiatan. Cara pengorganisasian materi pelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Herwina (Maulidia & Prafitasari, 2023) strategi pembelajaran terdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda setiap siswa di kelas. Dengan strategi belajar yang tepat siswa akan peserta dapat memahami konsep-konsep pelajaran dengan sangat mudah.

Strategi pembelajaran merupakan upaya seorang tenaga pendidik untuk menggerakkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang sederhana, dan setiap langkah pembelajaran memerlukan penggunaan seluruh keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya pembelajaran dengan pendekatan model mempunyai kelebihan (Anggraeni, 2019). Dick & Carey 2005: 30 dalam (Caron & Markusen, 2016) dinyatakan bahwa strategi pembelajaran itu adalah seperangkat bahan dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar pada siswa. Menerapkan metode yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada subjek pembelajaran dan kondisi khusus yang mendasarinya. Strategi pembelajaran yang dipilih guru sangat dipengaruhi oleh struktur isi materi lapangan pembelajaran, cara penyampaian materi pembelajaran dan cara hubungan guru-siswa diatur dan dikelola. Strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya, 2007 dalam (Alifah, 2019), dapat diartikan sebagai suatu rencana yang memuat kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan yang mengarah lebih spesifik. Akibatnya, strategi dalam konteks pengajaran diinterpretasikan secara berbeda dibandingkan strategi dalam konteks pembelajaran. Untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat, perlu dilakukan penyesuaian strategi pembelajaran anda dengan karakteristik siswa agar kegiatan pembelajaran menarik perhatian siswa serta siswa tidak bosan selama

pembelajaran berlangsung bermakna (Savitri et al., 2022). Strategi pembelajaran juga mencakup bagaimana kegiatan pembelajaran diorganisasikan dan diintegrasikan ke dalam suatu susunan yang sistematis dan teratur. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk pembelajaran dengan efektif dan efisien. Selain mengenal dan memahami strategi pembelajaran, guru juga perlu mengenal konsep strategi pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran mencakup definisi pendekatan, metode, teknik pembelajaran, strategi, landasan teori, dan jenis pendekatan yang ada dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran berarti suatu pola umum keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran yang efektif, terdiri dari berbagai unsur pembelajaran yang disusun secara konsisten untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Kaswadi, 2022). Keputusan guru dalam menentukan strategi pembelajaran tidak boleh diambil secara sembarangan dan harus mempertimbangkan secara rinci berbagai kemungkinan dan permasalahan yang berkaitan dengan unsur-unsur pembelajaran yang berbeda.

2.7 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

- Peran guru melalui komunikasi antarpersonal dinilai sangat penting dalam mengembangkan minat belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Selain guru, lingkungan belajar siswa yang baik juga akan meningkatkan kualitas belajar siswa.

- Pembelajaran yang berkualitas dapat menghasilkan generasi masa depan yang berkualitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

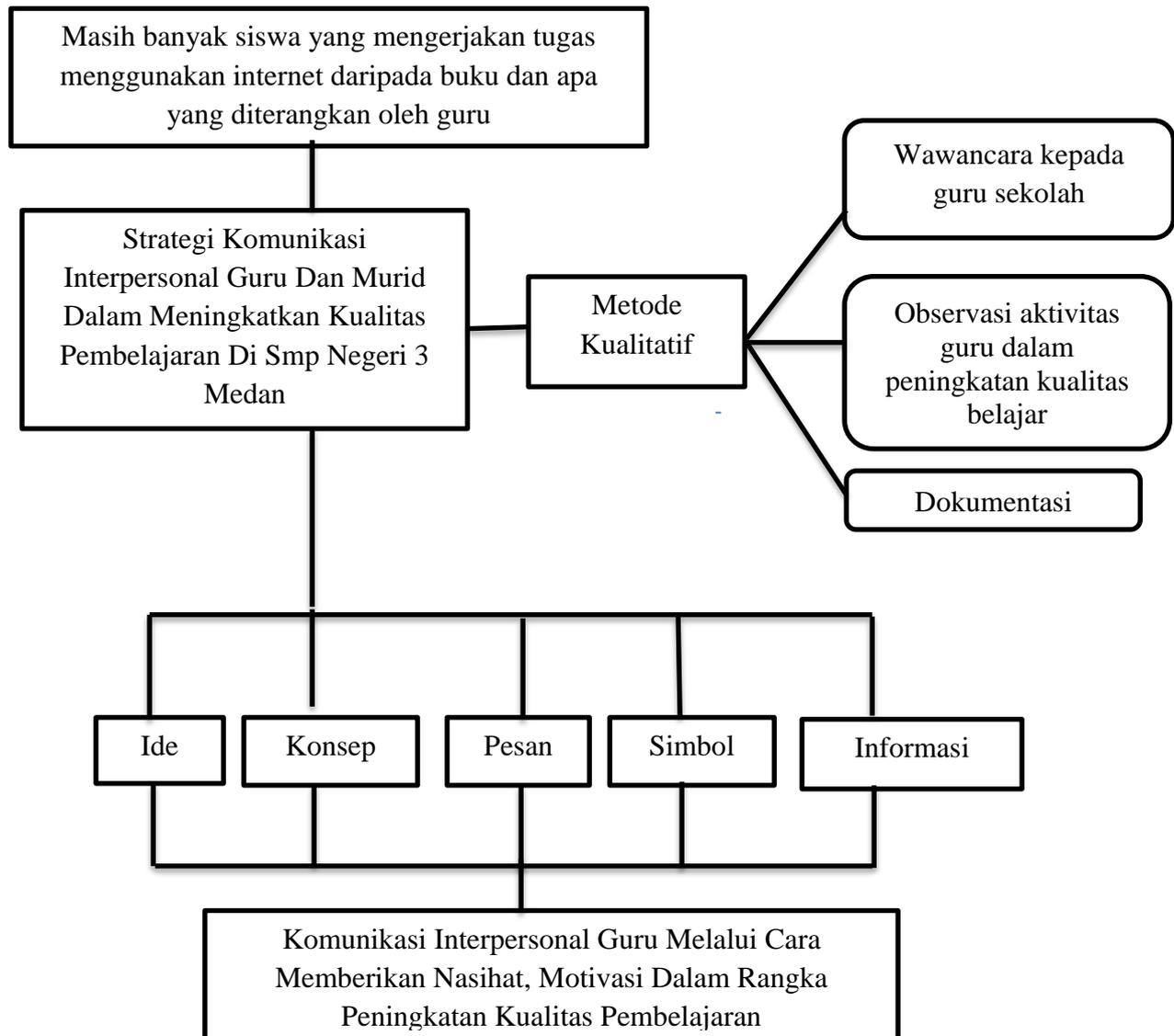
Semua penelitian memerlukan suatu metode untuk memudahkan proses penelitian dan mencapai tujuannya. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka metode yang digunakan penulis adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di lokasi penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh penulis ialah datang langsung ke tempat dan melakukan komunikasi secara langsung dengan guru di SMP Negeri 3 Medan. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian alam atau penelitian alam adalah jenis penelitian yang menggunakan data berupa data deskriptif dengan fokus pada proses dan makna yang belum teruji atau terukur secara tepat. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami kenyataan melalui proses penalaran induktif.

Dalam penelitian ini peneliti terlibat dengan situasi atau lingkungan dari fenomena yang diteliti (Adlini et al., 2022). Peneliti dituntut untuk selalu fokus pada fakta dan peristiwa dalam konteks penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan kegiatan penelitian secara objektif dalam kaitannya dengan realitas subjektif subjek penelitian. Subyektivitas dalam hal ini mengacu pada realitas yang diteliti, dalam artian realitas dilihat dari sudut pandang orang yang diteliti. Metode penelitian kualitatif ini menitikberatkan pada pengamatan terhadap fenomena-fenomena serta mengeksplorasi hakikat dan makna dari

fenomena-fenomena tersebut. Analisis dan ketelitian penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata dan kalimat yang digunakan (Safrudin et al., 2023). Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian pendidikan yang penelitiannya mengandalkan pandangan partisipan atau informan. Peneliti mengajukan pertanyaan menyelidik, mengajukan pertanyaan umum, mengumpulkan data yang terutama terdiri dari kata-kata (atau teks) partisipan, dan memberikan penjelasan dan analisis teks bagi menjadi beberapa topik dan ajukan pertanyaan subjektif dan bias (berikan pertanyaan lain).

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan data peneliti 2024

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep. Berikut merupakan definisi konsep dari kerangka konsep diatas:

1. Strategi Guru Meningkatkan Semangat Belajar Siswa: Strategi mengajar

pertama yang dapat guru lakukan saat mengajar di sekolah adalah membuat siswa tertarik pada pelajaran. Rancang aktivitas atau kegiatan yang membuat siswa perhatian kepada guru. Dengan menarik perhatian siswa, guru sedang menanamkan rasa ketertarikan siswa untuk menyukai materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan demikian, mereka akan antusias mengikuti pembelajaran.

2. Upaya Guru Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Nyaman: Lingkungan belajar yang nyaman juga merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Salah satu upaya yang harus seorang guru kuasai adalah pandai menyisipkan jokes-jokes ringan di sela-sela pelajaran atau orang lain sering menyebutnya “Ice Breaking”. Lakukan seperlunya saja dan jangan terlalu sering membuat lelucon karena dikhawatirkan siswa malah lebih fokus pada lelucon yang diberikan daripada pelajaran.
3. Membangun Karakter Siswa Agar Lebih Percaya Diri: Terdapat beberapa hal yang dapat seorang guru lakukan untuk membangun karakter siswa agar lebih percaya diri. Pertama, Kadang, salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah dengan menunjukkan rasa empati dan posisikan diri sebagai siswa saat mengajar. Karena hal ini bisa bermanfaat untuk membuat siswa merasa nyaman dan akhirnya rasa percaya dirinyapun akan meningkat. Salah satu cara paling mudah untuk menunjukkan rasa empati adalah dengan membantu siswa yang kesulitan belajar dan mendengarkan keluhan siswa. Kedua, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat juga bermanfaat

untuk meningkatkan rasa

4. percaya diri siswa. Karena hal ini akan membuat siswa merasa lebih dihargai, sehingga rasa percaya dirinya bisa meningkat. Ketiga, dukung setiap minat dan bakat yang dimiliki siswa. Setiap siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Apapun minat dan bakat yang siswa miliki, pastikan guru mendukungnya dengan sebaik mungkin. Karena hal ini bisa bermanfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Table 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi
Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan	<ul style="list-style-type: none"> • Ide • Konsep • Pesan • Symbol • Informasi

3.5 Narasumber

Menurut Suyanto & Sutinah (2010) dalam (Sinaga et al., 2023), “Secara umum yang dimaksud dengan narasumber adalah orang yang memberikan banyak informasi dan berperan sebagai pemberi informasi mengenai suatu topik yang sedang dibicarakan. Narasumber juga merupakan orang yang tepat, berpengetahuan, berpengalaman, obyektif, dan wajib mampu menyajikan sudut pandang yang benar. Narasumber adalah orang yang memberikan pendapat terhadap objek yang diteliti. Narasumber bukan merupakan bagian dari unit analisis, melainkan berperan sebagai pengamat, merupakan pihak yang menyampaikan pesan penonton. Oleh karena itu, komunikator biasa disebut

dengan transmitter, source, source, atau encoder. (Buamona & Murliasari, 2017). Narasumber harus terampil dalam mengemas/merancang pesan yang ingin disampaikan, pesan yang dikemas harus mampu menarik perhatian sasaran komunikasi, harus mampu memilih media yang tepat, dan tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan (kebutuhan) pihak lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Secara umum observasi adalah suatu cara atau metode pengumpulan informasi atau data, yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diamati. Dengan kata lain observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku pengamat yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sulit diperoleh dengan cara lain. Observasi sangat diperlukan apabila pengamat belum mempunyai banyak informasi mengenai masalah yang sedang diteliti. Dengan cara ini, pengamat dapat melihat masalahnya dengan jelas dan mendapatkan petunjuk tentang cara mengatasinya (Mania, 2008). Terkait dengan fungsinya sebagai pengumpul data, observasi harus dilakukan secara sistematis dan terarah, bukan hanya asal-asalan saja.

Sedapat mungkin pengamatan dan pencatatan dilakukan menurut prosedur dan kaidah tertentu, sehingga hasil pengamatan memberikan kemungkinan penafsiran ilmiah. Lebih lanjut disebutkan bahwa kegiatan observasi bertujuan untuk mengamati kondisi alam atau keadaan sebenarnya tanpa secara sadar berusaha mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi situasi atau kondisi yang

diamati. Observasi adalah studi sistematis dan terfokus terhadap peristiwa-peristiwa yang dapat dideteksi segera setelah peristiwa itu terjadi, dengan menggunakan indera (terutama mata) (Yuhana & Aminy, 2019).

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pihak yang menanyakan disebut pewawancara dan responden disebut informan/pewawancara. Tergantung pada kebutuhan penelitian, mungkin terdapat beberapa pewawancara dan informan (Wijoyo, 2022). Wawancara dilakukan pada awal penyelidikan, dilanjutkan dengan wawancara penelitian yang lebih mendalam. Umumnya wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan seorang narasumber. Ada yang mengatakan pengertian wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan antara dua orang atau lebih secara terstruktur, baik secara langsung maupun jarak jauh (Yuhana & Aminy, 2019). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara tatap muka yang melibatkan tanya jawab langsung antara pengumpul data dan informan/sumber data (Trivaika & Senubekti, 2022). Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial.

Metode ini digunakan ketika subjek penelitian (responden) dan peneliti bertemu langsung untuk memperoleh informasi kebutuhan data primer. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang fakta, keyakinan, perasaan, keinginan, dan lain-lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (Rosaliza, 2015). Pada saat wawancara, baik peneliti maupun subjek penelitian memerlukan interaksi tatap muka yang aktif agar dapat mencapai tujuan

dan memperoleh data yang baik dan akurat. Wawancara merupakan proses penting ketika melakukan penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Secara umum pewawancara hendaknya berusaha memperoleh kerjasama yang baik dari subjek penelitian (responden).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menangkap data dengan cara menangkap gambar dan dokumen. (Apriyanti et al., 2019). Dokumen yang dimaksud antara lain arsip yang berisi dokumen kegiatan pelayanan kesehatan, foto penyelenggaraan pelayanan kesehatan, dan data pelayanan kesehatan yang tersedia di puskesmas. Teknik dokumentasi yang digunakan bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Hingga saat ini, metodologi penelitian kualitatif jarang mempertimbangkan metode dan kajian yang terdokumentasi. Saat ini, studi dokumen telah menjadi bagian penting dan tidak terpisahkan dari metodologi penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran dan pemahaman baru di kalangan peneliti bahwa begitu banyak data yang disimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Hal ini menjadikan ekstraksi sumber data melalui penelitian dokumen sebagai pelengkap proses penelitian kualitatif. Dari berbagai pengertian di atas, dokumen merupakan sumber data untuk menyelesaikan penelitian, baik berupa dokumen, film, gambar (foto), maupun karya monumental, yang kesemuanya memberikan informasi terhadap proses penelitian (Nilamsari, 2014). Pengertian dokumen hanya terbatas pada sumber informasi dan benda-benda

bernilai sejarah yang dijadikan data bagi suatu lembaga atau organisasi tertentu dalam bentuk terdokumentasi dan tercatat (Ayumsari, 2022).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis terdiri dari empat alur kegiatan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam dengan bentuk lebih mudah dibaca. Tujuan analisis data yaitu agar lebih jelas informasi yang dihimpun. menurut Hubberman dan Miles ada teknik analisis data mempunyai empat kegiatan yaitu:

1. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dituangkan dalam catatan lapangan. Catatan di sini adalah apa yang telah dilihat, disarankan, dan didengar oleh para peneliti sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara terhadap informan.
2. Reduksi data merupakan bagian analisis yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan konfirmasi. Saat mengatur data, penulis membuat beberapa ringkasan untuk memfokuskan dan menyoroti bagian-bagian penting dan menarik kesimpulan.
3. Penyajian data disini hanya sebatas mengumpulkan informasi untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajiannya sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami.
4. Menarik kesimpulan, kegiatan struktur lengkap, bagian menarik kesimpulan.

Validasi dapat dilakukan dengan mencatat pemikiran-pemikiran singkat di kepala analis (peneliti) pada saat menulis, dengan melakukan verifikasi pada saat membuat catatan lapangan, atau dengan melakukan tinjauan dan pendapat secara menyeluruh dan intensif antar rekan sejawat atau melalui verifikasi ekstensif. Penemuan dalam catatan terpisah.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu berada di SMP Negeri 3 Medan yang berlokasi di Jalan Pelajar, Kelurahan Teladan Timur, Kecamatan Medan Kota dan waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada Juni 2024 sampai selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian SMP Negeri 3 Medan



Sumber: Google 2024

SMP Negeri 3 Medan terletak di Jalan Pelajar No. 69 Kec. Medan Kota, Sumatera Utara, Kel.Teladan Timur. SMP Negeri 3 Medan merupakan sekolah favorit di Medan. Peneliti melakukan observasi di lapangan dan telah diberikan izin oleh pihak kepala sekolah SMP Negeri 3 Medan. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 08.00 untuk kelas 8 & 9 dan pukul 13.00 untuk siswa kelas 7. Pembelajaran dimulai dengan mengabsen nama-nama kehadiran siswa terlebih dahulu di dalam kelas saat proses belajar mengajar dilaksanakan, tidak lupa pula guru menyelipkan sedikit ice breaking di dalam kelas agar siswa/siswi tidak jenuh saat melaksanakan proses belajar mengajar. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, masing-masing guru memerintahkan siswa/siswi untuk berdoa terlebih dahulu sesuai dengan keyakinan masing-masing. kelas agar siswa/siswi tidak jenuh saat melaksanakan proses belajar mengajar.

Pada saat penulis melakukan penelitian, para guru di SMP Negeri 3 Medan sedang melaksanakan perlombaan bagi siswa/siswi dalam rangka memeriahkan acara 17 Agustus 2024. Kegiatan perlombaan dilaksanakan mulai dari tanggal 12-17 Agustus 2024.

Gambar 4.2 Suasana Saat Perlombaan 17 Agustus



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Gambar 4.3 Suasana Saat Kegiatan Belajar Mengajar



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Dengan suasana kelas yang kondusif guru menyampaikan pelajaran dengan penggunaan metode dan penggunaan media, yaitu dengan alat pembelajarannya buku, spidol, papan tulis, dengan baik guru menjelaskan materi dan siswa memperhatikannya dengan baik pula. Agar tidak lupa, guru kembali mengulang pelajaran yang sudah disampaikan kepada siswa/siswi sebelumnya dengan

memberikan sedikit penegasan agar siswa mau memperhatikan apa yang disampaikan guru saat mengajar. Guru juga memperhatikan siswanya, ketika ada yang tidak memperhatikan guru di depan, guru akan memberikan pertanyaan terkait pelajaran yang sedang diajarkan, hal ini bertujuan agar siswa tidak banyak mengobrol dengan teman sebangkunya dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas. Setelah pembelajaran selesai, kemudian masuklah sesi istirahat dimana pada sesi ini para siswa/siswi diberikan kesempatan untuk bermain, makan dan lain sebagainya.

Namun, pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa siswa yang mungkin kurang bersemangat dalam belajar, pada saat-saat seperti inilah peran guru sangat dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan gairah di dalam diri siswa/siswi untuk mau kembali bersemangat dalam belajar. Pada permasalahan ini, para guru menggunakan masing-masing pendekatan komunikasi interpersonal nya dengan cara mengobrol berdua memberikan semangat dan motivasi kepada siswa/siswi untuk semangat belajar kembali di jam pelajaran kosong.

4.2 Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil deskripsi lokasi penelitian di atas, penulis juga merangkum struktur organisasi SMP Negeri 3 Medan, sebagai berikut:

Plt. Kepala Sekolah	: Ariffuddin, S.Pd
Wakasek Kurikulum	: Nelly Marlina Tampubolon, M.Hum
Wakasek Kesiswaan	: Hendro Hartono, S.Pd
Kord. Pembelajaran Siang	: Drs. B.R. Siburian

Administrasi/Keuangan	: Endang Rianti, S.Pd
Kepala Perpustakaan	: Asmanizar, S.Pd
Kepala Lab. Komputer	: M. Hamdani, A.Md
Kord. UKS	: Rosinta Lisbet Paulina Sianturi, S.Pd
Kepala Lab IPA	: Endang Rianti, S.Pd
Pembina OSIS	: Supriadi, S.Pd

4.3 Identitas Narasumber

Pada penelitian ini, peneliti sudah mengumpulkan 3 guru SMP Negeri 3 Medan dari bidang studi yang berbeda untuk dijadikan sebagai narasumber pada Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan. Narasumber pertama yaitu ibu Asmanizar, S.Pd. berusia 59 tahun. Ibu Asmanizar sudah menjalani profesinya sebagai guru di SMP Negeri 3 Medan selama 33 tahun. Ia bertempat tinggal di jalan pelajar No. 93 Medan. Ibu Asmanizar mengajar pada bidang studi Bahasa Indonesia.

Gambar 4.4 Infoman Asmanizar, S.Pd



Sumber: Dokumentasi peneliti, Agustus 2024

Narasumber kedua yaitu bapak Bisri, S.Pd. berusia 55 tahun. Bapak Bisri sudah menjalani profesinya sebagai guru di SMP Negeri 3 Medan selama 29

tahun. Ia bertempat tinggal di jalan jermal 9 No. 4 Medan. Bapak Bisri mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Gambar 4.5 Informan Bisri Batubara, M.Pd



Sumber: Dokumentasi peneliti, Agustus 2024

Narasumber ketiga yaitu ibu Rosina Lisbet Sianturi, S.Pd. berusia 54 tahun. Ibu Rosina Lisbet Sianturi sudah menjalani profesinya sebagai guru di SMP Negeri 3 Medan selama 23 tahun. Ia bertempat tinggal di jalan selam 5 No. 4 Medan. Ibu Rosina Lisbet Sianturi mengajar pada bidang studi IPA / Biologi.

Gambar 4.6 Informan Rosinta Lisbet Sianturi, S.Pd



Sumber: Dokumentasi peneliti, Agustus 2024

4.4 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan melanjutkan untuk menyajikan dan menganalisis hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya dari penelitian ini.

Dalam hal ini, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data secara rinci dan mendalam melalui wawancara dengan berbagai sumber yang relevan serta mendokumentasikan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut secara terstruktur.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Agustus sampai 19 Agustus 2024 di SMP Negeri 3 Medan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Medan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 3 narasumber yaitu guru di SMP Negeri 3 Medan yang telah ditentukan peneliti dan sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria narasumber pada penelitian ini ada guru di SMP Negeri 3 Medan dengan bidang studi yang berbeda-beda.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber atau informan tentang Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk menggali informasi agar mendapatkan hasil yang relevan dari penelitian ini. Penelitian ini bukanlah hasil dari karangan penulis, melainkan berdasarkan realita yang terjadi di lapangan dan yang dilakukan langsung oleh narasumber yakni deskriptif kualitatif. Sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian tersebut dan penelitian juga menjadi nyata dan asli. Dengan demikian, permasalahan yang terjadi dapat terjawab di bab ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru dengan siswa

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan.

Wawancara yang akan peneliti kemukakan tentang permasalahan yang sudah dijelaskan di bab 1, yakni bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan. Pada dasarnya pemahaman dan mengerti terhadap pesan dan informasi yang diberikian guru kepada peserta didik penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengetahuan mengenai kualitas pembelajaran. Ketika peneliti bertanya, bagaimana penerapan simbol-simbol yang menunjukkan respons positif dan negatif siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 3 Medan, informan Bisri menjawab:

“Dengan metode yang diajarkan sehingga siswa dapat belajar dengan baik, riang gembira dan pelajaran tercapai dan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari”.

Penerapan simbol-simbol yang menunjukkan respon positif terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak terlalu serius dengan menambah sedikit candaan di tengah proses kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak gampang bosan dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Belajar akan terasa menyenangkan saat mendapatkan sesuatu yang baru dan bisa membangkitkan rasa penasaran buat menyelidiki/mempelajarinya lebih dalam. Saat memaparkan materi, guru bisa memulai dengan membahas trend apa yang sedang berkembang di sekitar masyarakat meskipun itu aneh, unik, dan tidak biasa. Mulailah dengan mengajukan pertanyaan dan sebisa mungkin bangkitkan rasa penasaran siswa dengan biarkan siswa mengeluarkan opini mereka tentang fenomena yang sedang terjadi. Ketika peneliti bertanya,

bagaimana penerapan simbol-simbol yang menunjukkan respons positif dan negatif siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 3 Medan, informan Rosinta menjawab:

“Kalau simbol positifnya mereka berpakaian rapi membawa semua perlengkapan sekolah, mengerjakan tugas sekolah dengan baik. Sedangkan simbol negatifnya memakai atribut tidak lengkap, tidak hadir tepat waktu, kurang aktif di kelas”.

Simbol-simbol yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran senantiasa menggunakan simbol positif yang sering diaktualisasikan dalam bentuk cara berpakaian siswa, membawa semua perlengkapan sekolah, dan mengerjakan tugas sekolah dengan baik. Hal ini dilakukan karena guru ingin siswa memiliki disiplin yang baik, selain itu juga tujuan informan di atas melakukan ini agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan tenang. Guru melakukan penerapan simbol-simbol respons positif dan negatif agar siswa dapat mengerti “kode” yang diberikan guru saat mengajar. Misalnya, ketika sedang menerangkan pelajaran di depan kelas dan ada salah satu siswa/siswi yang ribut atau mengobrol dengan teman sebangkunya, guru biasanya memberikan kode negatif melalui tatapan yang kurang suka sehingga siswa dapat mengerti bahwasanya guru tersebut marah atas tingkah laku siswa yang mengobrol didalam kelas tersebut hal ini termasuk respons negatif guru terhadap siswa. Sedangkan respons positifnya yaitu ketika guru memberikan pujian terhadap murid bakal membuat siswanya merasa senang serta merasa punya kemampuan, dan membangun rasa percaya dirinya. Seperti, “selamat ya nak”, "Ibu merasa puas dengan jawabanmu", "Nilai matematika kamu semakin lama semakin baik" dan lain sebagainya. Ketika peneliti bertanya, bagaimana

penerapan simbol-simbol yang menunjukkan respons positif dan negatif siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 3 Medan, informan Asmanizar menjawab:

“Biasanya saya dahului dengan bercanda, kalau lagi serius ya serius kalau pembukaan dan penutupan saya dahului dengan bercanda terlebih dahulu, memberikan ilustrasi, terkait hal disenangi siswa, ice breaking, bernyanyi bareng sesuai dengan selera mereka”.

Selera humor setiap orang berbeda-beda. Seperti pendapat yang diberikan oleh informan diatas, simbol-simbol yang diterapkan guru untuk menunjukkan respons positif terhadap metode pengajaran dikelas dengan memberikan candaan saat pembuka dan penutupan pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh seorang guru agar siswa lebih semangat dalam memulai dan saat pelajaran sudah di akhir. Ice breaking dapat menciptakan semangat positif terhadap pembelajaran. Dengan menyajikan materi-materi secara menarik dan interaktif, ini membantu siswa untuk lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun ice breaking yang biasa digunakan antara lain: yel-yel, main tepuk-tepukan, menyanyi dan permainan seni lainnya.

Ketika peneliti bertanya, bagaimana strategi dalam memberikan ide pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru memberikan strategi dalam memberikan ide pembelajaran kepada siswa. Dengan cara memberikan pengaruh positif agar guru dan murid memiliki rasa saling melengkapi yaitu murid merasa membutuhkan keberadaan guru nya untuk memberikannya ilmu dan begitu juga sebaliknya guru memiliki rasa tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta

didiknya. Dengan rasa saling melengkapi tersebut lah maka guru telah memberikan strategi yang dimilikinya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Informan Rosinta menjawab:

“Sebenarnya saya gak hapal soal strategi, cuma saya lebih senang menganggap siswa itu bukan hanya sebagai murid tapi sebagai bagian dari upaya saya sendiri untuk meningkatkan kualitas saya sebagai guru. Jadi apa namanya ya kalau bahasa biasanya begini ‘bukan saya yang penting atau dia (mereka) yang penting melainkan sama-sama penting (saling melengkapi)’”.

Ide yang diterapkan oleh guru di SMP Negeri 3 Medan lebih menitikberatkan kepada menanamkan nilai-nilai persahabatan antara guru dengan murid. Hal ini dilakukan agar guru dapat menimbulkan kata sukses ketika melakukan aktivitas kegiatan selama proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa. Ide seperti inilah yang dimaksud oleh informan dalam melakukan pendekatan psikologis dengan siswa. Cara guru diatas melakukan pendekatan psikologis dengan siswa nya adalah ia membuat siswanya merasa senang dan tenang terhadap dirinya dahulu baru ia bisa memberikan ide pembelajaran kepada siswanya. Pendekatan psikologis memberikan kontribusi yang positif terhadap kemampuan kognitif dan apektif siswa terkhusus pada proses pembelajaran sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif. Psikologi pendidikan ini membantu guru dalam memahami karakteristik siswa secara emosional untuk memberikan proses belajar mengajar yang tepat, sehingga menghasilkan proses belajar yang efektif dan efisien. Informan Asmanizar menjawab:

“Dengan melakukan pendekatan psikologis terhadap siswa. Mereka harus merasa senang dulu kepada kita selaku guru nya”.

Ketika peneliti, bagaimana strategi dalam memberikan ide pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah sistem pendidikan yang menawarkan beragam pengembangan kurikuler di dalamnya. Dalam sistem ini, siswa diberi waktu yang luas untuk mengeksplorasi konsep pembelajaran dan mengembangkan bakatnya sendiri. Pada kurikulum ini, siswa dituntut untuk memiliki pola pikir yang kreatif dan inovatif mengikuti era globalisasi seperti saat sekarang ini. Guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai pengelola guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing dan motivator, guru sebagai evaluator. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) program yang dirancang Kemendikbudristek sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Adapun program ini diterapkan dengan menggunakan paradigma baru, yakni melalui pembelajaran berbasis proyek. Platform Merdeka Mengajar (PMM) dibangun untuk menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Platform ini juga disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Terdapat 5 fitur PMM yang dapat digunakan oleh guru, yaitu: video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya saya, asesmen murid, dan perangkat ajar. Informan Bisri menjawab:

“Sekarang kan karna kurikulum merdeka, maka semuanya itu sudah mengarah ke Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan P5”.

Ketika peneliti bertanya, pesan seperti apa yang efektif untuk memotivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan. Guru memberikan pesan yang memotivasi siswa agar siswa senantiasa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas. Memberikan pesan positif kepada siswa penting agar guru dapat mengajar dengan benar dan memberikan contoh yang baik terhadap siswa. Hal ini membantu memastikan bahwa setiap siswa semangat untuk menuntut ilmu di sekolah.

Informan Asmanizar menjawab:

“Kamu yang membentuk masa depan mu mau jadi apa nanti kamu kedepannya. Karna kamu yang tahu minat belajar mu kemana”.

Ketika peneliti bertanya, pesan seperti apa yang efektif untuk memotivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan.

Informan Rosinta menjawab:

“Pesannya: Cintai yang kamu kerjakan dan kerjakan yang kamu cintai”.

Guru senantiasa memberikan kata-kata yang memotivasi siswa agar tidak hilang semangat dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Siswa yang termotivasi lebih besar kemungkinannya untuk mencapai potensi mereka dan mencapai kesuksesan. Motivasi merupakan unsur penting dalam pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Hal ini tidak hanya menghasilkan perilaku yang lebih positif pada siswa,

namun juga berkontribusi pada rasa kesejahteraan yang lebih besar. Tidak hanya guru yang dituntut untuk senantiasa memberikan motivasi kepada siswa di sekolah, melainkan motivasi yang diberikan oleh orang tua di rumah juga dapat mendorong semangat siswa dalam belajar. Maka dari itu, peran guru di sekolah dan orang tua merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan seorang anak.

Ketika peneliti bertanya, pesan seperti apa yang efektif untuk memotivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan.

Informan Bisri menjawab:

“Pesan dari saya yaitu, harus menjadi contoh yang baik, kemudian juga kebersamai anak-anak dalam kegiatan-kegiatan sholat, dan juga baca Al-Qur’an”.

Guru senantiasa menjadi contoh atau tauladan bagi siswa/siswinya. Guru melakukan pendekatan dengan kebersamai siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat dan membaca Al-Qur’an. Guru senantiasa menuntun siswa dalam kegiatan keagamaan sejak dini, agar siswa nya dapat menjadi orang yang berakhlak mulia serta santun ketika ia kelak beranjak dewasa. Ketika peneliti bertanya, pendekatan komunikasi interpersonal apa yang dapat digunakan untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Negeri 3 Medan.

Informan Bisri menjawab:

“Ada remedial, kemudian komunikasi dengan orang tua siswa dan juga pengayaan setelah pulang sekolah”.

Dari pernyataan informan diatas, dapat kita ketahui bahwa peran orang tua disini juga diperlukan. Pentingnya dukungan belajar dari orang tua dapat

membantu anak merasa percaya diri dan mempengaruhi emosional positif sang anak. Orang tua juga dapat berperan layaknya guru bagi anaknya ketika dirumah. Mereka dapat meluangkan waktu untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas/PR, mengajarkan keterampilan belajar, dan memberikan penjelasan tambahan saat anak menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Dengan cara ini, orang tua dapat membantu anak mengatasi hambatan belajar dan meraih prestasi yang lebih baik. Ketika peneliti bertanya, pendekatan komunikasi interpersonal apa yang dapat digunakan untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Negeri 3 Medan. Informan Asmanizar menjawab:

“Dengan pendekatan teman kalau ibu, bersahabat”.

Ketika peneliti bertanya, pendekatan komunikasi interpersonal apa yang dapat digunakan untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Negeri 3 Medan. Informan Rosinta menjawab:

“Saya memberikan waktu khusus untuk diskusi misal di jam pelajaran akhir”.

Pendekatan interpersonal yang dilakukan guru dengan siswa memiliki banyak pengaruh positif di dalamnya. Seorang siswa yang suka berdiskusi dengan guru terkait permasalahannya, terutama dalam pembelajaran, cenderung dapat memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri. Guru yang meluangkan waktu untuk menjadi teman cerita muridnya, dapat melatih kedekatan antar keduanya, sehingga sang anak tidak merasa sendirian memikul beban dipundaknya dengan adanya guru yang dengan senang hati meluangkan sedikit waktunya untuk berdiskusi secara personal dengan muridnya terutama terkait pembelajaran. Ketika peneliti bertanya, bagaimana penerapan pesan yang dapat

diterapkan oleh guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, Informan Rosinta menjawab:

“Harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kalau di zaman sekarang kan lebih mengedepankan kepada teknologi, jadi sekarang kami menyelipkan sedikit teknologi walaupun tidak di semua materi. Misalnya, ‘silahkan buka HP nya coba cari sumber yg sedang kita pelajari dari situ ya’ Jadi perkembangan teknologi itu untuk zaman sekarang kan sangat dibutuhkan, maka kami masukkanlah teknologi sekarang ini untuk membantu kami dalam proses belajar mengajar”.

Ketika peneliti menanyakan, bagaimana penerapan pesan yang dapat diterapkan oleh guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Penerapan pesan yang dapat diterapkan oleh guru dalam metode pengajaran yang pertama yaitu harus memperhatikan kebersihan diri siswanya. Seharusnya seorang guru itu harus bisa mendoktrin siswanya. Mulai dari kebersihan badannya, niat belajarnya. Misal, baju sekolah yang dikenakan oleh siswa saat pergi ke sekolah haruslah bersih dan wangi. Karena dengan pembawaan diri yang bersih dan wangi dapat mempengaruhi gaya belajar di kelas. aroma yang tidak sedap dapat mengganggu keseriusan dalam belajar karena bau yang mengganggu. Selain memperhatikan penampilan, guru dan siswa juga harus memperhatikan kebersihan kelasnya. Dengan cara membuat jadwal piket agar siswa gotong royong disiplin dalam memperhatikan kebersihan kelasnya dan kegiatan belajar mengajar pun akan tercipta dengan nyaman.

Informan Bisri menjawab:

“Terutama masalah kebersihan lingkungannya, kebersihan dirinya (penampilannya), kebersihan badannya, kemudian niat belajarnya karena segala sesuatu itu berhasil atau tidak itu tergantung niat seseorang”.

Ketika peneliti bertanya, bagaimana penerapan pesan yang dapat diterapkan oleh guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Penerapan yang biasa dilakukan oleh informan diatas adalah dengan melakukan pendekatan secara kekeluargaan agar tidak muris tidak terlalu kaku kepada guru nya, selayaknya teman sebaya tetapi tetap harus menghormati gurunya, kalau kegiatan sedang melaksanakan KBM siswa diperintahkan untuk serius mendengarkan, jika saat nya santai siswa diperbolehkan untuk dekat bercanda dengan riang selayaknya teman. Pendekatan kekeluargaan dalam konteks pendidikan memiliki banyak manfaat yaitu, meningkatkan kepercayaan diri siswa, tercipta lingkungan belajar yang positif, dan sebagainya. informan Asmanizar menjawab:

“Dengan melaksanakan pendekatan secara kekeluargaan, selayaknya teman sebaya. Tetapi pesan yang disampaikan harus sampai, kalau lagi serius ya harus serius”.

Ketika peneliti menanyakan, ide seperti apa yang di transfer kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan. Penerapan yang biasa dilakukan informan sebagai guru dalam aspek ide senantiasa mentransfer pengetahuan serta keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan itu harus bersinergi sehingga keterampilan siswa akan terlihat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengenal peserta didik, maka guru dapat menyampaikan dengan tepat apa yang mereka butuhkan. Memahami mereka dengan lebih mendalam, dapat menjadikan mereka seperti seorang teman dan membimbing mereka seperti seorang mentor agar mereka mengubah perilaku dan sikapnya. Dengan pemahaman dan kemampuan menerapkan keterampilan

dasar mengajar secara utuh dan terintegrasi, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud disini adalah seorang siswa harus memiliki skill atau keahlian di bidang studi apa. Misalnya, seorang siswa jago bernyanyi berarti ia memiliki skill atau keterampilan dalam bidang studi kesenian, kemudian misalnya seorang siswa yang jago bermain bola kaki berarti ia memiliki keahlian atau keterampilan dalam bidang studi olahraga dan kesehatan. Jika keterampilan seperti ini sudah terlihat dari seorang siswa, maka keterampilan siswa dapat terlihat. Informan Bisri menjawab:

“Idenya ya dia ada pengetahuan dan ada keterampilan. Jadi, antara pengetahuan dan keterampilan itu harus ada sinergi sehingga keterampilannya harus terlihat”.

Ketika peneliti bertanya, ide seperti apa yang di transfer kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan. keberadaan siswa merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi guru. Tanpa adanya siswa pendidikan yang dimiliki oleh guru akan terasa sia-sia jika tidak dibagikan kepada orang lain. Selain itu, beberapa ide kunci yang bisa diterapkan guru kepada siswa nya adalah pertama, Diskusi Kelompok: yaitu memfasilitasi diskusi kelompok yang memungkinkan siswa berinteraksi dan berbagi pemikiran, kedua, Studi Kasus: Menggunakan studi kasus nyata untuk membuat materi pelajaran lebih relevan dan aplikatif. Informan Rosinta menjawab:

“Menganggap siswa itu adalah sesuatu yg berharga yang membuat saya sukses”.

Ketika peneliti menanyakan, ide seperti apa yang di transfer kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan. Mengarahkan tujuan hidup kepada murid sangat menarik untuk dibincangkan di dalam kelas. Dengan memberi arahan terhadap minat belajar siswa, dapat berpengaruh terhadap masa depan mereka. Dengan arahan tentang masa depan yang diberikan oleh guru, murid bisa mengenali skill atau kemampuan apa yang ia miliki sejak dini. Arahan tujuan hidup membantu siswa memahami mengapa mereka belajar dan bagaimana pendidikan mereka relevan dengan masa depan mereka. Ini memberikan rasa arah dan makna dalam kegiatan sehari-hari mereka. Dengan mendapatkan arahan tentang tujuan hidup, siswa bisa lebih fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan. Ini membantu mereka untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan. Informan Asmanizar menjawab:

“Biasanya ibu mengarahkan tujuan hidup mereka dahulu barulah setelah itu baru masuk idenya”.

Ketika peneliti bertanya, menurut anda konsep apa saja yang anda gunakan yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan. Informan Rosinta menjawab:

“Kalau saya biasanya ya mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, proyek, eksperimen, atau simulasi”.

Guru yang melakukan pendekatan berkomunikasi kepada siswa, membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan problem-solving. Memberikan umpan balik yang spesifik dan berguna kepada siswa mengenai pekerjaan mereka.

Umpan balik yang baik membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Guru melakukan eksperimen atau praktek pada materi-materi tertentu. Dengan kegiatan seperti ini merupakan salah satu konsep yang sangat bermanfaat bagi guru dan siswa karena keduanya terlibat praktek yang melatih kedekatan antara guru dengan siswanya. Ketika peneliti bertanya, menurut anda konsep apa saja yang anda gunakan yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan. Informan Bisri menjawab:

“Ooh banyak praktek. Seperti praktek sholat, baca Al-Qur’an”

Konsep apa saja yang biasa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan cara melakukan komunikasi secara persuasive dengan memperbanyak kegiatan praktek. Contohnya seperti praktek sholat, baca Al-Qur’an dan sebagainya. Belajar keagamaan sering kali menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Nilai-nilai ini dapat meningkatkan sikap dan perilaku siswa dalam konteks belajar, menciptakan lingkungan yang lebih positif dan produktif. Kepercayaan dan praktik keagamaan dapat memberikan makna lebih dalam bagi siswa dalam aktivitas belajar mereka. Ketika siswa merasa bahwa pendidikan mereka memiliki tujuan yang lebih besar, mereka mungkin lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Guru yang sering melakukan pendekatan pendidikan agama, sangat berpengaruh untuk mengembangkan individu secara menyeluruh fisik, mental, dan spiritual. Pendekatan ini bisa membantu siswa merasa lebih seimbang dan siap untuk menghadapi tantangan akademik dan pribadi. Dengan terciptanya siswa/siswi yang berakhlakul karimah maka kualitas pembelajaran di sekolah pun semakin

tinggi. Ketika peneliti bertanya, menurut anda konsep apa saja yang anda gunakan yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan. Informan Asmanizar menjawab:

“Kalau saya lebih ke konsep persuasif dengan mengarahkan ke masa depan, karena mereka pasti akan malas belajar jika tidak tahu arah masa depan nya mau kemana. Jadi, kita harus arahkan dulu kemana mereka minat nya”.

Setiap guru memiliki masing-masing cara untuk mengarahkan kemana minat sang siswa di masa depan. Namun, konsep persuasif yang dipakai oleh narasumber di atas tidak kalah bagusnya juga untuk sang anak. Konsep persuasif yang diterapkan oleh narasumber diatas memiliki beberapa manfaat. Dengan pendekatan persuasif, guru dapat membantu siswa menemukan motivasi internal mereka. Melalui diskusi dan penjelasan yang memikat siswa bisa lebih bersemangat untuk mengejar tujuan mereka dan lebih percaya pada kemampuan diri mereka. Guru yang menggunakan teknik persuasif dapat membantu siswa memahami alasan di balik berbagai keputusan atau tindakan. Hal ini membantu siswa merasa lebih terhubung dengan proses pembelajaran dan melihat relevansi pendidikan terhadap kehidupan mereka. Ketika peneliti bertanya, menurut anda informasi yang bagaimanakah yang dapat Anda lakukan agar bisa memanfaatkan komunikasi verbal dan non-verbal untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif di SMP Negeri 3 Medan. Informan Rosinta menjawab:

“Biasanya di tengah-tengah pembelajaran atau ketika pembelajaran sedang berlangsung, saya meminta siswa untuk bercerita mengenai kesulitannya dalam belajar biologi. Tapi, terus terang tidak semua kelas bisa seperti itu, tapi tetap saya tanyakan apa kesulitan mereka saat belajar biologi. Saya sering ungkapkan ini ‘Kalau kamu tidak suka biologi, tidak apa yang penting kamu menyukai salah satu bidang studi yang ada di sekolah’ jadi, misalnya apa

yang saya lakukan jika tidak menyukai biologi? Cukup duduk manis aja dan tidak mengganggu karena ya saya sendiri tidak masalah, yang bermasalah itu ketika kamu tidak menggemari apapun”.

Komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru dengan cara mendemonstrasikan sistem pengajaran dengan menggunakan media sosial. Hal ini, sangat berpengaruh positif dimana guru tersebut ketika di tengah pembelajaran selalu menanyakan kepada siswa nya untuk menceritakan dimana letak ketidaktahuan siswa nya terhadap materi yang sedang diajarkan. Akan tetapi, jika ada salah seorang siswanya yang tidak menyukai pelajaran yang sedang diajarkan, sang guru cukup meminta siswa nya untuk duduk diam di kursi dan memperhatikan. Ketika peneliti bertanya, menurut anda informasi yang bagaimanakah yang dapat Anda lakukan agar bisa memanfaatkan komunikasi verbal dan non-verbal untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif di SMP Negeri 3 Medan. Informan Bisri menjawab:

“Kalau verbal kan langsung, berarti harus banyak latihan kemudian mendemonstrasikan, mempraktekkan, dan juga menjelaskan. Sedangkan non-verbal biasanya melalui WA, rekan sejawat, orang tua, dan lingkungannya.

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengajar. Salah satunya yaitu memanfaatkan komunikasi baik verbal maupun non-verbal. Menurut informan diatas, komunikasi verbal yang biasa ia lakukan adalah dengan memperbanyak latihan, mendemonstrasikan, mempraktekkan, dan menjelaskan. Memperbanyak latihan, mendemonstrasikan, mempraktekkan, dan menjelaskan di kelas adalah metode yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Terdapat beberapa alasan mengapa metode belajar diatas dapat

menciptakan lingkungan belajar yang positif. *Pertama*, latihan yang konsisten membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Semakin sering siswa mempraktikkan sesuatu, semakin terampil mereka dalam menerapkannya. *Kedua*, dengan mendemonstrasikan konsep atau keterampilan secara langsung, siswa dapat melihat bagaimana sesuatu dilakukan dan meniru langkah-langkah tersebut. Ini bisa sangat membantu dalam memahami proses yang kompleks. *Ketiga*, mempraktekkan materi dalam situasi nyata atau simulasi membantu siswa melihat relevansi dan kegunaan materi yang dipelajari, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. *Keempat*, memberikan penjelasan yang jelas dan mendetail memastikan bahwa siswa memahami konsep dasar sebelum melangkah lebih jauh. Ini membantu mencegah kebingungan dan memastikan fondasi yang kuat untuk pembelajaran lebih lanjut. Dengan menggunakan berbagai metode ini, guru dapat menciptakan lingkungan yang interaktif dan mendukung dan siswa merasa lebih terlibat dan lebih percaya diri dalam proses belajar mereka. Sedangkan komunikasi non-verbal yang biasa dilakukan oleh informan diatas biasanya bisa melalui WA, rekan sejawat, orang tua, dan lingkungannya. Ketika peneliti bertanya, menurut anda informasi yang bagaimanakah yang dapat Anda lakukan agar bisa memanfaatkan komunikasi verbal dan non-verbal untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif di SMP Negeri 3 Medan. Informan Asmanizar menjawab:

“Tbu biasanya menjelaskan tentang teknik mengerjakan soal, seperti contohnya syarat-syarat mengikuti persiapan dinas seperti akabri, akmil dan sebagainya”.

Informasi yang bagaimanakah yang dapat dilakukan agar bisa memanfaatkan komunikasi verbal dan non-verbal untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Informan diatas menjelaskan teknik mengajar secara verbal yaitu dengan cara menjelaskan tentang teknik mengerjakan soal, contohnya seperti syarat-syarat mengikuti persiapan dinas seperti, akabri, akmil dan sebagainya. Guru menggali semua soal-soal yang kemungkinan biasanya masuk saat tes di sekolah kedinasan tersebut. Untuk soal-soal seperti ini biasanya sang guru meluangkan waktu senggangnya untuk berdiskusi secara interpersonal dengan murid yang bersangkutan tersebut. Maka dengan cara seperti inilah guru memiliki komunikasi interpersonal dengan siswa. Ketika peneliti bertanya, pesan apa yang senantiasa dikomunikasikan untuk menjelaskan pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam proses pembelajaran kepada siswa di SMP Negeri 3 Medan. Informan Rosinta menjawab:

“Ada 3 kata ajaib yang senantiasa selalu kami ingatkan kepada anak-anak yaitu, maaf, terima kasih, dan tolong. Kami (guru) dan para siswa selalu menggunakan kata-kata itu pasti hidup ini indah”.

Pesan yang senantiasa dikomunikasikan untuk menjelaskan pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam proses pembelajaran adalah terdapat 3 kata “ajaib” yang senantiasa selalu guru ingatkan kepada siswanya. 3 kata ajaib itu yakni: maaf, terima kasih, dan tolong. Penggunaan kata-kata seperti "maaf," "tolong," dan "terima kasih" dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan manfaat yang signifikan baik bagi siswa maupun guru. Beberapa manfaat yang di dapatkan oleh siswa jika selalu menggunakan 3 kata ajaib itu adalah *pertama*, siswa yang sering menggunakan kata-kata sopan cenderung lebih mudah

membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya dan guru, *kedua*, Dengan meminta maaf dan mengucapkan terima kasih, siswa belajar untuk memahami perasaan orang lain dan menghargai usaha orang lain. Ini dapat meningkatkan empati dan kecerdasan emosional mereka, *ketiga*, Ketika siswa berterima kasih atau meminta maaf, mereka berkontribusi pada lingkungan kelas yang lebih positif, yang dapat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar mereka. Sedangkan manfaat yang di dapatkan oleh guru jika selalu menggunakan 3 kata ajaib itu adalah *pertama*, Dengan menggunakan kata-kata sopan dan menghargai, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan diperlakukan dengan hormat, *kedua*, guru yang sering menggunakan kata "tolong" dan "terima kasih" menunjukkan bahwa mereka menghargai kontribusi dan usaha siswa. Ini dapat meningkatkan kerjasama dan partisipasi aktif siswa, *ketiga*, dengan mempraktikkan sopan santun, guru memberikan contoh positif bagi siswa. Ini membantu siswa memahami pentingnya etika sosial dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketika peneliti bertanya, pesan apa yang senantiasa dikomunikasikan untuk menjelaskan pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam proses pembelajaran kepada siswa di SMP Negeri 3 Medan. Informan Bisri menjawab:

“Yang berkaitan dengan pokok pembahasan, utama sekali tentang rukun iman dan islam, kemudian mempraktekkan rukun iman dan islam dalam kehidupan sehari-hari”.

Pesan yang senantiasa dikomunikasikan untuk menjelaskan pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam proses pembelajaran kepada siswa adalah yang

berkaitan dengan pokok pembahasan. Terutama sekali tentang rukun iman dan islam, kemudian mempraktekkan rukun iman dan islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru senantiasa membekali muridnya tidak hanya ilmu untuk dunia saja melainkan juga untuk akhirat. Seperti yang telah disampaikan oleh informan diatas, terutama untuk siswa /siswi yang beragama Islam, sang guru selalu berpesan agar siswa /siswi selalu mempraktekkan rukun iman dan islam nya sampai mereka dewasa kelak. Karena rukun iman dan islam adalah pegangan bagi umat islam untuk selalu mengingat Allah SWT.

Pesan yang senantiasa dikomunikasikan untuk menjelaskan pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam proses pembelajaran kepada siswa adalah siswa harus memiliki disiplin, etika, dan moral yang baik. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh informan diatas. Jika seorang siswa selalu menerapkan disiplin, etika, dan moral yang baik, ada berbagai dampak positif yang dapat dirasakannya, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Disiplin membantu siswa untuk mengatur waktu dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mempersiapkan ujian dengan baik. Ini dapat menghasilkan peningkatan dalam hasil akademik dan pemahaman materi. Etika dan moral yang baik berkontribusi pada sikap saling menghormati dan empati. Ini dapat memperkuat hubungan dengan teman sekelas, guru, dan orang tua, menciptakan lingkungan sosial yang positif. Siswa yang dikenal disiplin dan beretika cenderung memiliki reputasi baik di mata guru dan teman sekelas. Reputasi ini bisa membuka peluang lebih banyak, seperti mendapatkan rekomendasi atau kesempatan untuk posisi kepemimpinan. Ketika peneliti bertanya, pesan apa yang senantiasa dikomunikasikan untuk

menjelaskan pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam proses pembelajaran kepada siswa di SMP Negeri 3 Medan. Informan Asmanizar menjawab:

“Disiplin, etika, moral”.

4.5 Pembahasan

Setelah melakukan penelitian tentang strategi komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan menghasilkan pembahasan yang menunjukkan cara guru melakukan pendekatan komunikasi cenderung sama. Yakni para guru meluangkan waktu di akhir pelajaran untuk bertanya letak kesulitan siswa dalam menangkap pelajaran yang diajarkan dan kesulitan lain yang dianggap menjadi beban seorang siswa dalam belajar. Agar tersampainya pesan dengan baik, guru mengkomunikasikan pesan tersebut dengan cara pendekatan komunikasi interpersonal. Keterlibatan langsung dan koneksi emosional guru yang berbicara langsung dengan siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Model komunikasi yang digunakan adalah sesuai dengan judul skripsi ini yaitu komunikasi interpersonal. Dengan mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi ini, guru dapat mendapatkan hubungan yang lebih baik dengan siswa, meningkatkan pemahaman, dan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Bahwasanya strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru berdasarkan perspektif teoritis McQuail dan Windahl antara lain ide, pesan, informasi, konsep, dan simbol. Simbol-simbol yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 3 Medan senantiasa menggunakan simbol positif seperti dalam bentuk cara berpakaian siswa, membawa semua perlengkapan sekolah, mengerjakan tugas. Selain itu,

simbol positif yang biasa diterapkan oleh guru di SMP Negeri 3 Medan yaitu dengan memberikan candaan saat pembuka dan penutupan pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa lebih semangat dalam memulai dan mengakhiri pelajaran di sekolah. Ide pembelajaran yang senantiasa guru berikan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah melakukan pendekatan psikologis kepada siswanya.

Melakukan pendekatan psikologis salah satunya yaitu dengan cara membuat siswa merasa senang dan nyaman dulu bersama guru yang bersangkutan setelah murid sudah merasa nyaman kemudian guru bisa melakukan pendekatan terhadap siswanya. Jika seorang siswa sudah merasa senang terhadap gurunya, maka guru dan murid akan memiliki rasa saling membutuhkan dan saling melengkapi. Ide pembelajaran seperti ini termasuk upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu juga terdapat pesan yang biasa diterapkan oleh guru untuk menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa yaitu terutama masalah kebersihan lingkungan, kebersihan diri (penampilan), kebersihan badan, kemudian niat belajar karena segala sesuatu itu berhasil atau tidak itu tergantung niat seseorang. Penerapan pesan sekaligus nasihat dari guru bahwa seorang siswa harus “cintai yang kamu kerjakan & kerjakan yang kamu cintai” mendorong siswa untuk lebih mengasah pelajaran yang diminatinya.

Guru yang memiliki status sosial sebagai pengajar dan peserta didik sebagai siswanya. Dalam hal ini guru meningkatkan hubungan sosial kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang sopan dan menghindari bahasa kasar saat berkomunikasi dengan siswa sangat penting, terutama ketika marah. Guru

diharapkan berbicara dengan lembut untuk memastikan siswa memahami pesan tanpa merasa tersindir atau terhina. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menggunakan metode salaman, pelukan, permainan, dan interaksi seperti teman. Kemudian juga terdapat 3 kata ajaib yang biasa disampaikan guru sebagai pesan dan bekal untuk siswa nya di kemudia hari. 3 kata ajaib itu ialah maaf, tolong, dan terima kasih. Guru di SMP Negeri 3 Medan tak lupa untuk selalu menggunakan 3 kata ajaib ini kepada siswanya. Karena percuma saja jika seorang siswa itu memiliki otak yang cerdas tapi kurang ber etika dalam bersikap. Contohnya adalah jika ingin meminta sesuatu kepada teman nya menggunakan kata tolong, jika melakukan kesalahan tidak gengsi mengucap maaf dan mengakui kesalahannya. Tidak hanya di sekolah melainkan di kehidupan sehari-hari nya agar terbiasa sampai dewasa.

Guru di SMP Negeri 3 Medan juga menerapkan konsep dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Konsep yang diterapkan guru di SMP Negeri 3 Medan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah konsep persuasif. Konsep persuasif adalah strategi yang dapat digunakan agar pesan yang ingin disampaikan dimengerti dan dipercaya oleh orang lain. Dimana konsep tersebut dengan mengarahkan siswa ke masa depan. Karena mereka pasti akan malas belajar jika tidak tahu arah masa depan nya mau ke mana. Konsep pembelajaran seperti ini dapat membantu siswa memahami alasan di balik berbagai keputusan atau tindakan. Hal ini membuat siswa merasa terhubung dengan proses pembelajaran dan melihat ke releven an pendidikan terhadap kehidupan mereka. Dengan adanya cara dan langkah-langkah yang guru lakukan untuk berkomunikasi secara

interpersonal untuk menuntun siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain melakukan pendekatan interpersonal, masing-masing narasumber memiliki pesan-pesan yang senantiasa dikomunikasikan kepada siswa di kelas untuk menjelaskan betapa pentingnya memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin sejak usia dini. Guru memberikan pesan agar siswa selalu berpegang kepada 3 kata ajaib dalam hidup yaitu: maaf, terima kasih, dan tolong.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang strategi komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam konsep pendidikan, strategi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa memegang peranan krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Konsep pengajaran yang diterapkan berupa konsep persuasive, praktek, eksperimen dan diskusi. Guru terjun langsung di sekolah saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan siswa di kelas.
2. Penyampaian pesan yang disampaikan oleh guru meliputi pentingnya seorang siswa memiliki sifat tanggung jawab, disiplin, etika, moral yang baik.
3. Simbol, dalam konteks komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, memainkan peran penting dalam memperjelas pesan, membangun pemahaman, dan memfasilitasi interaksi yang efektif. Penggunaan simbol yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas, mengurangi kesalahpahaman, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, simbol juga dapat mempermudah siswa dalam memproses dan mengingat informasi, serta membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, strategi komunikasi interpersonal yang

melibatkan penggunaan simbol yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian hasil akademik yang lebih baik. Penanaman strategi guru dalam memberikan ide pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan psikologis, Platform Merdeka Mengajar (PMM), P5, membuat guru dan murid merasa sama-sama penting (saling melengkapi). Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal guru di SMP Negeri 3 Medan telah terbukti efektif dalam menanamkan rasa tanggung jawab, disiplin dan manfaat positif lainnya.

4. Informasi mengenai strategi komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dirangkum seperti ini. Guru harus menunjukkan empati terhadap kebutuhan, perasaan, dan perspektif siswa, komunikasi harus dilakukan dengan cara yang jelas dan terbuka. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam melakukan pendekatan komunikasi interpersonal dengan siswa. Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal guru di SMP Negeri 3 Medan dengan siswa terjalin dengan baik selain itu, strategi komunikasi interpersonal guru dengan siswa di SMP Negeri 3 Medan menghasilkan nilai-nilai positif pada penerapannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran/ rekomendasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Peningkatan Metode Pengajaran yakni guru-guru di SMP Negeri 3 Medan dapat terus mengembangkan metode pengajaran yang aktif dan partisipatif dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang lebih variatif.
2. Meningkatkan fasilitas dan sumber daya pendidikan seperti menyediakan lebih banyak media pembelajaran yang mendukung di kelas agar siswa/siswi dapat belajar dengan lebih nyaman.
3. Guru perlu mengembangkan hubungan yang lebih personal dengan siswa dengan menunjukkan empati dan memahami kebutuhan serta latar belakang mereka. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.
4. Guru harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pendapat, bertanya, dan memberikan umpan balik.
5. Guru sebaiknya mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang fokus pada keterampilan komunikasi interpersonal. Ini akan membantu mereka memperbarui dan meningkatkan teknik komunikasi mereka secara berkala.
6. Menciptakan lingkungan kelas yang mendukung di mana siswa merasa aman untuk berkomunikasi dan berbagi ide. Ini mencakup menciptakan suasana yang terbuka, unklusif, dan tidak menghakimi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhianti, A. A., & Herlinda, H. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran 7P Pengelola Museum Sejarah Jakarta Dalam Upaya Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Mancanegara. *Scriptura*, 10(1), 34–42. <https://doi.org/10.9744/scriptura.10.1.34-42>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib*, 5(1), 68–86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>
- Amar, M. F. (2024). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 1–13. <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>
- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu, April*, 72. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Arwan, A. (2018). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis. *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 32. <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5887>
- Ayumsari, R. (2022). Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa. *Tibannbaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 63–78. <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2044>
- Bahri H. (2018). Strategi Komunikasi terhadap Anak Usia Dini. *Nuansa*, XI(1), 51–53.
- Buamona, I., & Murliasari, R. (2017). Pengaruh Efektivitas Komunikator/Narasumber Terhadap Pengetahuan Aparatur Desa/Kelurahan Di Kota Ambon. *Jurnal Politik Pemerintahan*, 10(1), 15–36.
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>
- Dessy Andamisari, & Wulan Furrie. (2022). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pengguna Masker Saat Transaksi Jual-Beli Di Pasar Pejuang Bekasi.

INTERPRETASI: Communication & Public Relation, 2(2), 63–72.
<https://doi.org/10.53990/interpretasi.v2i2.203>

- Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 198–205. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>
- EL Fatich, H. (2023). Strategi Komunikasi Pasangan Tuli dan Dengar dalam Menjalinkan Hubungan Romantis. *Tuturlogi*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2022.003.01.3>
- Fairus. (2019). Mati Sebelum Mati: Perspektif Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 25(1), 116–161.
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/234%0Ahttp://doi.org/10.46576/wdw.v0i51.234>
- Heni Susanti, Mulyawan, H., Nanang Purnama, R., Aulia, M., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 13404–13408. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>
- Hsb, S. P. (2024). Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB C Karya Tulus) Abstrak. 5(2), 1879–1892.
- Ida, S. W. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida Suryani Wijaya) KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN IKLIM KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115–126. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115–126.
- Isnaini, R. F. (2012). Keterampilan Komunikasi Mahasiswa UM. *Pola Komunikasi Interperasional*, 66(0906121470), 83.
- Kaswadi, K. (2022). Karakteristik Dan Strategi Pembelajaran Sastra Lisan. *Saraswati*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.30742/sv.v4i1.2110>
- Konstitusi, J., surya, putri, Wahyuni, L. F. dan D. S., Chandra, Y., Zetra, A., Ariany, R., Setiawan, A., Fay, D. L., Septiani Rosana, A., Muthhar, M. A., Fay, D. L., Kusuma, C., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Sosiologi, D., Hukum, F., Pakuan, U., & Hukum, P. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(2), 1. <https://www.neliti.com/id/publications/218225/kemajuan-teknologi->

informasi-dan-komunikasi-dalam-industri-media-di-indonesia%0Ahttp://leip.or.id/wp-content/uploads/2015/10/Della-Liza_Demokrasi-Deliberatif-dalam-Proses-Pembentukan-Undang-Undang-di-Indonesia

- Kustiawan, W., Fadillah, U., Sinaga, F. K., Hattaradzani, S., Hermawan, E., Juanda, M. D., Suryadi, A., & Fahmi, R. R. (2022). Komunikasi Intrapersonal. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 150. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11930>
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Maria Stella Meinda, & A. Munanjar. (2023). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 3(3), 178–192. <https://doi.org/10.55606/juitik.v3i3.647>
- Marleni, M. (2021). Hubungan Efektifitas Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Sriwijaya Palembang. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 3(2), 91–96. <https://doi.org/10.48093/jiask.v3i2.49>
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32–37. <https://doi.org/10.29210/140800>
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Nurasiah, N., & Zulkhairi, Z. (2021). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(4), 658. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i4.5403>
- Nuzuli, A. K. (2020). Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Komunikasi antar Pemain Game Online PUBG. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1), 20–41. <https://doi.org/10.24815/jkg.v9i1.15775>
- Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Ilmu Komunikasi*, 4(1), 239–253.
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal

- serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1042>
- Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjafirah, N. A. (2018). Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.12985>
- Prawira, M. S. F. E. F. A. S. H. (2024). Studi Kasus Program Vodcast Waktu Indonesia Berencana Periode Oktober 2021 - Oktober 2022. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21. <https://www.bkkbn.go.id/>
- Rahmawati, T. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Organisasi Nonprofit dalam Sosialisasi Perubahan Visi dan Misi Organisasi. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v5i1.2693>
- Rahmi, N., & Harahap, A. R. (2023). *Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik*. 7, 32573–32578.
- Rosaliza, M. (2015). *Mita Rosaliza.pdf*.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98–105. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.4134>
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar). *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205.
- Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, P. (2022). Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 505. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>
- SENERU, W., & ASTIKA, R. (2024). Pengaruh Efektivitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Hubungan Antarindividu Siswa Di Sekolah Dasar. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(4), 202–209. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i4.2721>
- Simanjunatak, S. L., & Nasution, N. (2017). Komunikasi Internasional Psikolog Terhadap Pemulihan Pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 118–128.
- Sinaga, D. S., Siregar, P. N. S., Sinaga, J., Siregar, M., & Pasaribu, M. (2023). Analisis Strategi Pemilihan Narasumber Webinar terhadap Peningkatan Jumlah Member pada PT. Dilo Medan. *Remik*, VII(1), 853–858. <https://www.jurnal.polgan.ac.id/index.php/remik/article/view/12155/1423>

- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/13643>
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>
- Ulya, L. K., & Mahmudah, F. N. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menjamin Kualitas Proses Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 291–304. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i2.39930>
- Warsita, B. (2018). Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XIII(1), 064–076. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>
- Wijayani, Q., & Wijayani, Q. N. (2021). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Anak Jalanan. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 181–194. <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/view/13200>
- Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. *Academia.Edu*, 1–10.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Zainal, M. Z., & Md Noor, S. (2023). Strategi Komunikasi Pengajaran Berpasukan Secara Maya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa: Analisis Video Youtube Terpilih. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 20(1), 175–203. <https://doi.org/10.32890/mjli2023.20.1.7>

*Ace draft pedoman wawancara
3/8 2024
Sigit Hardiyanto*

Draft Wawancara

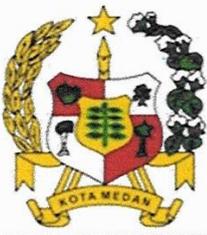
Judul: Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan

A. Identitas Narasumber

Nama :
Usia :
Pendidikan :
Masa Tugas :
Bidang Studi :
Alamat :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi anda dalam memberikan ide pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan?
2. Menurut anda, ide seperti apa yang di transfer kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan?
3. Menurut anda, konsep apa saja yang anda gunakan yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan?
4. Menurut Anda, bagaimana penerapan simbol-simbol yang menunjukkan respons positif atau negatif siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 3 Medan?
5. Menurut Anda, pendekatan komunikasi interpersonal apa yang dapat digunakan untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Negeri 3 Medan?
6. Menurut bapak/ibu, Pesan seperti apa yang efektif untuk memotivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan?
7. Informasi yang bagaimanakah yang dapat bapak/ibu lakukan agar bisa memanfaatkan komunikasi verbal dan non-verbal untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif di SMP Negeri 3 Medan?
8. Pesan apa yang senantiasa dikomunikasikan untuk menjelaskan pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam proses pembelajaran kepada siswa di SMP Negeri 3 Medan?
9. Bagaimana penerapan pesan yang dapat diterapkan oleh guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa?



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT. SMP NEGERI 3 MEDAN

Jl. Pelajar No.69 Kel. Teladan Timur Kec. Medan Kota, Medan 20217
NPSN. 10259233 Akreditasi: A (Unggul) Email: smpnegeri3medan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 425.13 / 1106

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **ARIFFUDDIN, S.Pd, MM**
N I P : 19640820 198603 1 005
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda / IV C
Jabatan : KEPALA UPT SMP NEGERI 3 MEDAN

Dengan menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Sumatera Utara (UMSU) :

Nama : **ALIVIA AZ-ZAHRA DODY FIRMAN**
NIM : 2003110038
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah melakukan penelitian dengan judul :

“Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Medan”

Medan, 19 Agustus 2024
Kepala Sekolah,


ARIFFUDDIN, S.Pd, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19640820 198603 1 005



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Nomor : **1444/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024**
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 04 Shafar 1446 H
09 Agustus 2024 M

Kepada Yth : **Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Medan**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **ALIVIA AZ-ZAHRA DODY FIRMAN**
N P M : 2003110038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN
SISWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 3 MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN 0030017402





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

unggul | Cerdas | Terpercaya

ila menjawab sura: in agar dic bukan
 smor dan tangainya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPIPT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan

SK-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Medan, 21 Mei 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi ILMU KOMUNIKASI
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : ALIVIA AZ-ZAHRA DODY FIRMAN
 N P M : 2003110038
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 SKS diperoleh : 139,0 SKS, IP Kumulatif 3,170

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Teknik Komunikasi Pemasaran Baju Pengantin di Sosial Media Instagram Gaun_kuu pada toko Gaunkuu.	
2	Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dengan siswa dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan	<u>✓</u> <u>21/6-24</u>
3	Isu Ahok menjadi calon Gubernur Sumatera Utara 2024 Terhadap Minat memilih masyarakat Medan kota.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

192.30.311

Pemohon,

Alivia

(ALIVIA AZ-Zahra Dody Firman)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

Medan, tanggal 7 Juni 2024

Ketua

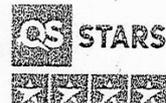
Program Studi.....

[Signature]

NIDN:

Dr. Sigit Hardiyanto

NIDN: 062118802





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[t umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[y umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 944/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **07 Juni 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut

Nama mahasiswa : **ALIVIA AZ-ZAHRA DODY FIRMAN**
N P M : 2003110038
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 MEDAN**

Pembimbing : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 192.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 07 Juni 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 30 Dzulqo'adah 1445 H
07 Juni 2024 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 9 Juli 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ALIVIA AZ-ZAHRA DODY FIRMAN
N P M : 2003110038
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN SESWA
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI
3 MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Syaf. Hardiyanto, M.L.Kom)

NIDN: 0112118802

Pemohon,

ALIVIA AZ-ZAHRA DODY FIRMAN





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1292/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



UMSU
Urgent | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 30 Juli 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	RIZKY FADILAH	2003110238	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	PENGARUH KEKERASAN KOMUNIKASI VERBAL ORANGTUA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI DESA KEBUN KELAPA LANGKAT
7	RYAN DINATA	2003110163	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	PENGARUH TERPAAN TAYANGAN "SPOTLIFE" TRANS 7 TERHADAP SIKAP IMITASI REMAJA DI KELURAHAN PULO BRAYAN BENGKEL
8	RAHADYAN KRESNA PRANAJAYA	2003110045	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS PEMUDA BERKAH DALAM PENANAMAN NILAI SPIRITUAL PADA LANSIA DI KECAMASTAN MEDAN TIMUR
9	ADINDA PUTRI LARASATI	2003110125	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH KOMUNIKASI KELOMPOK TERHADAP EKSTENSIFITAS DAN SOLIDARITAS ANGGOTA KOMUNITAS SIEUUNI MEDAN
10	ALVIA AZ-ZAHRA DODY FIRMAN	2003110038	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 MEDAN

Medan, 23 Muharram 1446 H
29 Juli 2024 M



(Dr. ARIFAN SALEH, S.Sos., MSP.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisip.umsu.ac.id | fisip@umsu.ac.id | umsumedan | @umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Alivia Az-Zahra Dody Firman
 N P M : 2003110038
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Medan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	7 Juny 2024	Acc Judul Skripsi	
2.	13 Juny 2024	Bimbingan Proposal	
3.	14 Juny 2024	Bimbingan Proposal	
4.	1 July 2024	Bimbingan Proposal	
5.	7 July 2024	Bimbingan Proposal	
6.	9 July 2024	Acc Proposal skripsi	
7.	8 Agustus 2024	Bimbingan Draft Wawancara	
8.	9 Agustus 2024	ACC Draft Wawancara	
9.	21/8/2024	Bimbingan Bab 4 & 5	
10.	30/8/2024	Bimbingan bab 4 & 5	
11.	11/9/2024	ACC Sidang skripsi	

Medan, 11 September 2024.

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



Arif Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom
 NIDN: 0127048401

Dr. Sigot Hardyanoto, M. I. Kom
 NIDN: 0112118002





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAMPANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

Noimor : 1744/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 11 Oktober 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	FACHRIEZY	1903110057	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.Si	STRATEGI KOMUNIKASI, PERSUASIF LAZISMU KOTA MEDAN DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT BERZAKAT DAN SHODAQOH
2	M. ADAM SAUQI	1903110044	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI PELATIH CABANG OLARHAGA ESPORT LOKAPALA DALAM PENERAPAN MATERI LATIHAN KEPADA ATLET PON SUMUT 2024
3	ALIVIA AZ-ZAHRA DODY FIRMAN	2003110038	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 3 MEDAN
4	RAHMAT HIDAYAT	2003110239	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.Si	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA RANTAU DALAM MENGHADAPI CULTURE SHOCK DI UNIVERSITAS TEUKU UJAR
5	MUHAMMAD HAIKAL AMRI	2003110151	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.Si	ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT PADA JARGON POLITIK PKS "PANGAN MURAH, KERJA GAMPANG, SEHAT MUDAH

Medan, 06 Rabiul Akhir 1446 H
09 Oktober 2024 M

Tetap Timbs
19/10/24
Tpm

Ditetapkan oleh:
Rektor
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Panitia Ujian
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Ketua
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Alivia Az-Zahra Dody Firman
Tempat/Tgl Lahir : Medan / 05 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jln. Pelajar No. 93 Medan
Anak Ke : 1 (satu) dari 2 (dua) bersaudara



Nama Orang Tua

Ayah : Dody Firman, SE., M.M
Ibu : Rini Suraini
Alamat : Jln. Pelajar No. 93 Medan

Pendidikan Formal

1. SD Swasta Al-Ulum Medan
2. SMP Swasta Al-Ulum Medan
3. SMA Swasta Al-Ulum Medan
4. S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 11 September 2024

Alivia Az-Zahra Dody Firman